

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NAHDLATUL ULAMA SUMBERPASIR**

SKRIPSI



Oleh:

Sidiq Fatanah

16140044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NAHDLATUL ULAMA SUMBERPASIR**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Skripsi (Tugas Akhir) Strata Satu (S-1)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

SKRIPSI



Oleh:

Sidiq Fatanah

16140044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NAHDLATUL ULAMA SUMBERPASIR**

Oleh:

Sidiq Fatanah
16140044

Telah disetujui dan disahkan untuk diujikan sebagai tugas akhir penelitian skripsi

Pada tanggal 9 November 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M. A
NIP. 19710701 200604 200 1

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19760405 200801 1 018

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NAHDLATUL ULAMA SUMBERPASIR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Sidiq Fatanah (16140044) dan telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 November 2022 dan dinyatakan

LULUS

Telah diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelas Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

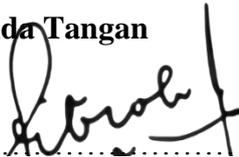
Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Fitratul Uyun, M.Pd

NIP. 19821022 20180201 213 2

: 

Sekretaris

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 19710701 200604 200 1

: 

Pmbimbing

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 19710701 200604 200 1

: 

Penguji Utama

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 19790202 200604 200 3

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 100 2

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M. A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sidiq Fatanah
Lam : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 13 Oktober 2021

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sidiq Fatanah
NIM : 16140044
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 19710701 200604 200 1

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sidiq Fatanah
NIM : 16140044
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir

Menyatakan dengan sebenar-sebenarnya bahwa penulisan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis menjadi bahan referensi dalam kepenulisan naskah sebagaimana tercantup dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Oktober 2022
Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
26B3EAKX481488396
Sidiq Fatanah
NIM : 16140044

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Taufiq, Hidayah, serta Inayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selanjutnya, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari masa jahiliyah menuju kehidupan yang lebih baik dan penuh keberkahan serta kemuliaan yakni Addinul Islam. Dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas oleh bantuan dari berbagai pihak yang dengan sukarela membantu dan memberikan informasi, inspirasi dan semangat serta bimbingan bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh sebab itu peneliti mempersembahkan hasil karyannya kepada seluruh keluarga, guru, dosen, dan teman-teman yang ikut serta membantu dan support dalam penyelesaian skripsi ini.

Mama kandung penulis Siti Amanah dan mama Nurmita murni, yang selalu memberikan dukungan dan perhatian penuh serta menjadi motivator terbesar dalam kehidupan penulis. Kakak Husni, Adek Ayni, Abang Yom, dan Uda Dita, yang setiap saat senantiasa memberikan do'a terbaik serta dukungan dan semangat kepada penulis sehingga memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Bapak Bintoro Widodo, M. Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, sekaligus dosen wali yang selalu mendidik dan membina selama masa perkuliahan. Dr. Alfina Yuli Efianti, M. A, selaku dosen pembimbing skripsi.

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”.

(HR. Ahmad)¹

¹ Imam An-Nawani, Terjemahan Hadis Arba'in An-Nawawiyah, terj. Muhil Dhofir, (Jakarta Timur: Al-Ptishom Cahaya Umat, 2008), hlm. 5

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Taufiq, Hidayah, serta Inayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selanjutnya, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari masa jahiliyah menuju kehidupan yang lebih baik dan penuh keberkahan serta kemuliaan yakni Addinul Islam. Dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas oleh bantuan dari berbagai pihak yang dengan sukarela membantu dan memberikan informasi, inspirasi dan semangat serta bimbingan bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Bintoro Widodo, M. Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, sekaligus dosen wali yang selalu mendidik dan membina selama masa perkuliahan.

4. Dr. Alfina Yuli Efianti, M. A, selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Bapak M. Sofwan Asyahari, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah tersebut sampai selesai.
7. Bapak Ahmad Mukhlis, S. M, sebagai pembina pramuka Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir yang mendampingi peneliti di lapangan.
8. Semua civitas ekstrakurikuler Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.
9. Mama kandung penulis Siti Amanah dan mama Nurmita murni, yang selalu memberikan dukungan dan perhatian penuh serta menjadi motivator terbesar dalam kehidupan penulis.
10. Kakak Husni, Adek Ayni, Abang Yom, dan Uda Dita, yang setiap saat senantiasa memberikan do'a terbaik serta dukungan dan semangat kepada penulis sehingga memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Sebagai manusia biasa, saya

sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kebaikan peneliti di kemudian hari. Peneliti berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin Ya Robbal Alamin.

Malang, 13 Oktober 2022

Penulis



Sidiq Fatanah

NIM: 16140044

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam kepenulisan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi disesuaikan berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 158 Tahun 1987 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | |
|---|------|---|------|---|-----|
| ا | = a | ز | = z | ق | = q |
| ب | = b | س | = s | ك | = k |
| ت | = t | ش | = sy | ل | = l |
| ث | = ts | ص | = sh | م | = m |
| ج | = j | ض | = dl | ن | = n |
| ح | = h | ط | = th | و | = w |
| خ | = kh | ظ | = zh | ه | = h |
| د | = d | ع | = ‘ | ء | = ‘ |
| ذ | = dz | غ | = gh | ي | = y |
| ر | = r | ف | = f | | |

B. Vokal Panjang

| | |
|-------------------|-----|
| Vokal (a) panjang | = ǎ |
| Vokal (i) panjang | = ĩ |
| Vokal (a) panjang | = ũ |

C. Vokal Diftong

| | |
|----|------|
| اؤ | = aw |
| ائ | = ay |
| او | = ũ |
| اى | = ĩ |

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| COVER | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| ABSTRAK | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 16 |
| C. Tujuan Penelitian | 16 |
| D. Manfaat Penelitian | 17 |
| E. Originalitas Penelitian | 18 |
| F. Definisi Istilah | 20 |
| G. Sistematika Pembahasan | 21 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 23 |
| A. Pembentukan Karakter | 23 |
| 1. Definisi Karakter dan Pendidikan Karakter | 23 |
| 2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter | 26 |
| 3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter | 31 |
| B. Disiplin | 33 |
| 1. Pengertian Disiplin | 33 |
| 2. Indikator Kedisiplinan | 35 |
| 3. Tujuan dan Fungsi Kedisiplinan | 38 |
| C. Ekstrakurikuler Pramuka | 40 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Pengertian Pramuka..... | 40 |
| 2. Prinsip Dasar, Tujuan, dan Fungsi Pramuka | 41 |
| 3. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Kegiatan Pramuka..... | 44 |
| D. Kerangka Berfikir..... | 46 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 47 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 47 |
| B. Subjek Penelitian..... | 48 |
| C. Data dan Sumber Data | 49 |
| D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 52 |
| E. Analisis Data | 52 |
| F. Keabsahan Data..... | 55 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN..... | 58 |
| A. Paparan Data..... | 58 |
| 1. Sejarah dan Profil Madrasah | 58 |
| 2. Sarana Prasarana Madrasah..... | 63 |
| 3. Data Pendidik dan Kependidikan Madrasah..... | 64 |
| B. Hasil Penelitian | 66 |
| 1. Perencanaan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama’ Sumberpasir..... | 67 |
| 2. Proses Pelaksanaan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama’ Sumberpasir..... | 73 |
| 3. Pencapaian Pelaksanaan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama’ Sumberpasir..... | 79 |
| BAB V PEMBAHASAN | 82 |
| A. Perencanaan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama’ Sumberpasir | 82 |
| B. Proses Strategi Pelaksanaan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama’ Sumberpasir | 87 |

| | |
|--|------------|
| C. Pencapaian Pelaksanaan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' | |
| Sumberpasis | 89 |
| BAB VI PENUTUP | 92 |
| A. Kesimpulan..... | 92 |
| B. Saran | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA | 96 |
| LAMPIRAN..... | 101 |

ABSTRAK

Fatanah, Sidiq. 2022, Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M. A

Pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 sebagai dasar penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang tentunya mengarahkan pada kecerdasan dan kekuatan spiritual keagamaan dan tentunya didasarkan pada penguatan karakter. Karakter dalam dunia pendidikan saat ini sangatlah penting mengingat banyaknya peristiwa yang menggambarkan kedaruratan moral dan sosial yang mendalam di kalangan pelajar. Oleh karena itu, pembinaan karakter sesuai kebutuhan mungkin dapat segera dilaksanakan dengan dimulai dari iklim di sekitar keluarga dan sekolah yang kemudian meluas ke daerah setempat. Disiplin adalah salah satu nilai pribadi yang harus ada dalam setiap siswa. Pentingnya menanamkan mental dan karakter disiplin mengingat alasan dan penilaian bahwa masih banyak cara berperilaku aneh yang dilakukan oleh banyak siswa yang bertentangan dengan standar disiplin. Dalam iklim sekolah, banyak ditemukan perilaku tidak tertib, misalnya menyalahgunakan peraturan sekolah, kenakalan, terlambat masuk kelas, tidak memakai seragam sesuai pedoman sekolah, dan banyak lagi.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir dengan tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengkaji tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai salah satu upaya penumbuhan dan peningkatan karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir yang secara umum disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Namun secara khusus tujuan penulisan yang ingin dicapai pada kajian ini adalah (1) menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan pembentukan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler pramuka, (3) mendeskripsikan karakter disiplin siswa dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian melalui tahap keabsahan data dan penarikan kesimpulan yang selanjutnya data dapat disajikan sebagai bentuk hasil penelitian.

Hasil penelitian ini diantaranya: (1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir dibahas pada awal tahun ajaran baru yang didalam kegiatan tersebut membahas anggaran dan sistem secara menyeluruh, (2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir secara rutin pada hari sabtu, (3) ada perubahan secara signifikan pada karakter disiplin siswa yang dalam hal ini dapat dicapai 2-3 bulan mengikuti kegiatan.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler Pramuka, Karakter Disiplin*

ABSTRACT

Fatah, Sidiq. 2022, Formation of Student Discipline Character Through Scout Extracurricular at Islamic Elementary School Nahdlatul Ulama' Sumberpasir. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Advisor Lecturer: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M. A

National education as stated in Law Number 20 of 2003 as the basis for organizing teaching and learning activities which of course leads to intelligence and spiritual strength of religion and is of course based on character strengthening. Character in the world of education today is very important given the many events that describe a deep moral and social emergency among students. Therefore, character building as needed may be immediately implemented by starting from the climate around the family and school which then extends to the local area. Discipline is one of the personal values that must exist in every student. The importance of instilling a disciplined mentality and character considering the reasons and assessments that there are still many strange ways of behaving that are carried out by many students that are contrary to disciplinary standards. In the school climate, many found disorderly behavior, for example abusing school rules, delinquency, being late for class, not wearing uniforms according to school guidelines, and many more.

This research was carried out at Islamic Elementary School Nahdaltul Ulama' Sumberpasir with the aim of writing this scientific paper to examine scout extracurricular activities as an effort to grow and improve the character of students' discipline at Islamic Elementary School Nahdlatul Ulama' Sumberpasir which is generally presented in descriptive narrative form. However, specifically the writing objectives to be achieved in this study are (1) to analyze and describe the planning for the formation of student discipline characters through extracurricular scouts, (2) to describe the implementation of student character formation through scout extracurricular activities, (3) to describe the character of students' disciplines that can be formed through scout activities. Scout extracurricular.

The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection was obtained through observation, interviews and documentation. Then through the stages of data validity and conclusion drawing, then the data can be presented as a form of research results.

The results of this study include: (1) the planning of scouting extracurricular activities at Islamic Elementary School Nahdlatul Ulama' Sumberpasir discussed at the beginning of the new school year which in this activity discusses the budget and the system as a whole, (2) the implementation of scout extracurricular activities at MI Nahdlatul Ulama' Sumberpasir on a regular basis on Saturday, (3) there is a significant change in the character of students' discipline which in this case can be achieved in 2-3 months following the activity.

Keywords: Scout Extracurricular, Discipline Character

ملخص

فتح ، صديق. ٢٠٢٠ ، تشكيل شخصية انضباط الطلاب من خلال الكشافة اللامنهجية في مدرسة ابتدائية نهضة العلماء سومبرفاسير. أطروحة ، مدرسة ابتدائية برنامج دراسة تعليم المعلمين ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج ، مستشار أطروحة المحاضر: الدكتور. ألفيانا يولي إيفيانتي ، الماجستير

التربية الوطنية كما هو مذكور في القانون رقم ٠٢ لعام ٢٠٠٢ كأساس لتنظيم أنشطة التدريس والتعلم التي تؤدي بالطبع إلى الذكاء والقوة الروحية للدين وتستند بالطبع إلى تقوية الشخصية. تعد الشخصية في عالم التعليم اليوم مهمة جدًا نظرًا للعديد من الأحداث التي تصف حالة طوارئ أخلاقية واجتماعية عميقة بين الطلاب. لذلك ، يمكن تنفيذ بناء الشخصية حسب الحاجة على الفور من خلال البدء من المناخ المحيط بالأسرة والمدرسة والذي يمتد بعد ذلك إلى المنطقة المحلية. الانضباط هو أحد القيم الشخصية التي يجب أن توجد في كل طالب. أهمية غرس عقلية وشخصية منضبطة مع الأخذ في الاعتبار الأسباب والتقييمات التي لا تزال هناك العديد من الطرق الغريبة للتصرف التي يقوم بها العديد من الطلاب والتي تتعارض مع المعايير التأديبية. في المناخ المدرسي ، وجد الكثيرون سلوكًا غير منظم ، على سبيل المثال إساءة استخدام قواعد المدرسة ، والانحراف ، والتأخر عن الفصل ، وعدم ارتداء الزي المدرسي وفقًا لإرشادات المدرسة ، وغير ذلك الكثير.

تم إجراء هذا البحث في مدرسة ابتدائية نهضة العلماء سومبرفاسير بهدف كتابة هذه الورقة العلمية لفحص الأنشطة الكشفية اللامنهجية كمحاولة لتنمية وتحسين شخصية انضباط الطلاب في مدرسة ابتدائية نهضة العلماء سومبرفاسير والذي يتم تقديمه بشكل عام في السرد الوصفي شكل. ومع ذلك ، فإن أهداف الكتابة التي يجب تحقيقها في هذه الدراسة تحديدًا هي (١) تحليل ووصف التخطيط لتشكيل شخصيات انضباط الطلاب من خلال الكشافة اللامنهجية ، (٢) لوصف تنفيذ تكوين شخصية الطالب من خلال الأنشطة الكشفية اللامنهجية ، (٣) لوصف طبيعة تخصصات الطلاب التي يمكن تشكيلها من خلال الأنشطة الكشفية.

أسلوب البحث المستخدم نوعي مع منهج وصفي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم من خلال مراحل صحة البيانات واستخلاص النتائج ، يمكن تقديم البيانات كشكل من أشكال نتائج البحث.

تتضمن نتائج هذه الدراسة: (١) تخطيط الأنشطة الكشفية اللامنهجية في معهد نهضة العلماء سومبرفاسير التي تمت مناقشتها في بداية العام الدراسي الجديد والتي تناقش في هذا النشاط الميزانية والنظام ككل ، (٢) التنفيذ من الأنشطة الكشفية اللامنهجية في مدرسة ابتدائية نهضة العلماء سومبرفاسير على أساس منتظم يوم السبت ، (٣) هناك تغيير كبير في طبيعة انضباط الطلاب والذي يمكن تحقيقه في هذه الحالة في ٢-٣ أشهر بعد النشاط.

الكلمات المفتاحية: الكشافة اللامنهجية. الشخصية الانضباطية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat penting dalam tatanan kehidupan manusia. Melalui pendidikan dan pengajaran, manusia diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar manusia mampu menimba ilmu yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya sehingga mampu mengatasi segala permasalahan yang ada dalam kehidupan.

Pada dasarnya pengajaran merupakan proses pengembangan kualitas dengan tujuan agar masyarakat memiliki untuk mendapatkan makna hidup. Bagaimana dan untuk apa secara definitif menyelesaikan tugas-tugas yang ada sepanjang kehidupan dan kehidupan sehari-hari. Secara definisi umum pendidikan bisa diartikan dalam dua definisi, yaitu tidak terbatas (luas) dan terbatas (sempit). Pendidikan adalah setiap pertemuan dari proses belajar yang mengakar dan terjadi dalam segala kondisi. Pendidikan adalah segala kondisi kehidupan yang mempengaruhi perkembangan individu.² Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan adalah persekolahan. Maksudnya adalah sekolah mampu mempengaruhi anak untuk peduli terhadap lingkungannya serta memiliki kemampuan yang baik dan sempurna.

Menurut UU no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan

² Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2002) hal 3

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Yang kemudian dapat diartikan dan disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia secara keseluruhan mengarah kepada pembangunan potensi yang diiringi dengan pemahaman spiritual yang akhirnya bermuara pada mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Pendidikan merupakan salah satu unsur pendorong kemajuan dan merupakan pengaturan untuk menghadapi tuntutan zaman. Dalam membentuk psikologis orang secara nyata dan mental merupakan tugas sekolah di dalamnya. Salah satu penggunaan pelatihan dan siklus adalah dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Menyampaikan pesan dan data dengan percakapan di dalamnya tentang sains kepada siswa sebagai korespondensi adalah konsekuensi dari cara latihan belajar dan mendidik yang paling umum.

Manusia membutuhkan pendampingan dalam dunia pendidikan untuk hidupnya sebagai suatu tatanan bagi negara dan negara, sehingga dalam kehidupannya, baik untuk dirinya sendiri oleh dan oleh dan untuk orang lain, jelas tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Pendidikan adalah usaha sadar supaya manusia dapat mengembangkan potensinya melalui proses dari pembelajaran bisa juga dengan cara lain yang memungkinkan

³ Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1

dapat diketahui dan diakui oleh kalangan masyarakat. Sehingga pendidikan dirasa menjadi sesuatu yang sangat penting kehadirannya dalam kehidupan manusia. Karena sejatinya pendidikan dapat mengantarkan manusia pada kehidupan yang lebih beradab. Pendidikan ada dengan beriringan bersama manusia secara lahirnya, dan ketika seseorang muncul di bidangnya, begitu pula pendidikan. Pendidikan juga merupakan investasi terpenting bagi negara, terutama negara berkembang. Pembangunan tersebut hanya disediakan oleh pendidikan yang kemudian menjadi bekal bagi setiap personal manusia di masing-masing negaranya.⁴

Konsep pendidikan dalam Islam yang termaktub dalam al-Qur'an diantaranya segala bentuk usaha yang tersusun secara sistematis dan terencana serta bertahap guna memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta upaya pendewasaan kepada murid sebagai pembekalan dalam menjalankan tugasnya menjadi hamba dan khalifah di bumi. Pelaksanaan tugas manusia di bumi, yakni ditugaskan sebagai pemimpin dan juga tugasnya sebagai pengabdian yang tertuang dalam al-Qur'an sebagaimana berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

56. Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁵

Ayat tersebut diatas dapat ditafsirkan bahwa manusia berada didunia sebagai khalifah, namun disisi lain tugas yang dibawa manusia sebagai

⁴ Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2011) hal 247

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsir, Edisi disempurnakan*, (Jakarta; Jilid 4, 2009) hal 485

pemimpin tidaklah mudah dan tentunya banyak sekali bekal dan persiapan yang harus ada bersamanya. Pendidikan disini muncul dan berperan sebagai sarana manusia menerima bekal pengetahuan dan keilmuan sebagai pemimpin. Atau dengan maksud kata lain pendidikan harus mampu membekali manusia melaksanakan tugasnya di bumi sebagai khalifah. Sehingga terbentuklah manusia menjadi insan muslim yang sempurna (insan kamil) dengan kepribadian seorang muslim yang dilandasi keimanan dan ketakwaan.⁶

Etimologi pendidikan memaknai bahwa pendidikan berasal dari suku kata didik yang memiliki arti “bina” dengan mendapatkan awalan pen- akhiran-an, yang kemudian memiliki arti dari peebuatan pembinaan ataupun pelatihan.⁷ Kemudian pendidikan dapat diartikan sebagai bagian dari proses pembinaan, pengajaran, pelatihan, dan semua hal-hal yang menjadi bagian dari pada usaha manusia untuk meningkatkan keilmuan, kecerdasan, dan keterampilannya.⁸ Kemudian secara terminology, pendidikan dapat dipahami sebagai pembinaan, pengarahan, pembentukan, dan pelatihan, serta pencerdasan yang ditujukan pada seluruh siswa secara formal maupun informal dengan maksud menuju proses pendewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan merupakan seluruh aktivitas kegiatan serta upaya sadar dan

⁶ Hamzah Djunaid, *Konsep Pendidikan dalam Alqur'an (Sebuah Kajian Tematik)*, (Makassar; Jurnal Lentera Pendidikan, Volume 17, No. 1, 2014) hal 143

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta; Gitamedia Press, 2015) hal 596

⁸ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung; Pustaka Setia, 2009) hal 53

terencana yang kemudian dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, serta keterampilan hidup.⁹

Pemerintah Indonesia tentunya telah mengatur dan menetapkan tentang bagaimana pendidikan pada suatu bangsa yang menjadi kebijakan utama, karena pendidikan yang baik akan melahirkan penerus-penerus yang baik pula bagi bangsa negaranya. Menjadikan penerus generasi dengan pribadi baik, berakhlakul karimah, berkarakter, dan memiliki sopan santu tentunya belum sukses dan masih dirasa gagal dalam pendidikan dan selalu menjadi bagian kajian evaluasi dan sorotan. Versi lain menyebutkan bahwa tujuh krisis yang sedang dialami oleh Indonesia yaitu krisis kejujuran, disiplin, tidak berpola pikir visioner, tanggung jawab, nilai kebersamaan, dan kepedulian, serta keadilan. Masalah pemerosotan akhlak dan moral serta nilai agama dalam dunia pendidikan diantaranya diindikasikan dengan merebaknya kasus pergaulan bebas, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, kasus beli ijazah, perjokian, dan berbagai bentuk tindakan kekerasan lainnya. Diamping itu, banyak penampakan akhlak yang tidak terpuji belum dan gagal dalam melaksanakan perilaku ramah, sopan santun, tenggang rasa, rendah dan baik hati, saling tolong menolong, dan solidaritas sosial serta tidak sombong.¹⁰

Dinamika tersebut memperlihatkan bahwa bagaimana kondisi pendidikan di Indonesia masa kini. Kondisi saat ini banyak dari berbagai kalangan menyatakan bahwa bangsa Indonesia saat ini dalam kondisi tidak

⁹ Heru Suparman, *Konsep Pendidikan Modern dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta; Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, No. 01, 2018) hal 62

¹⁰ Chairiyah, *Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*, (UNEJ, Jurnal Literasi, Volume 4, No. 1, 2014) hal 43

sehat dan membutuhkan penanganan serta pengobatan secara cepat dengan memberikan pendidikan karakter di semua tingkat pendidikan.¹¹ Banyak penyebab yang masuk dan menjadi faktor perubahan pergaulan masyarakat yang sebelumnya memiliki rasa sosial tinggi menjadi asosial. Yang mungkin disebabkan dari perkembangan zaman serta pengaruh budaya luar yang masuk ke Indonesia tanpa proses filterisasi. Meskipun seorang pakar pendidikan John Dewey pernah menyebutkan bahwa pendidikan dalam dunia dan prakteknya di lapangan harus diselenggarakan sesuai dengan zamannya, yang memungkinkan keberlangsungan tersebut berjalan secara dehumanisasi atau bisa disebut pengikisan martabat kemanusiaan. Sehingga bila dari banyak pengaruh tersebut hanya dibiarkan saja tentu akan menjadi perusak moral dan akhlak generasi bangsa.

Beranjak dari dinamika tersebut tentunya pemerintah Indonesia perlu menerapkan sistem pendidikan yang mampu menetralsir dari terkikisnya nilai dan moral penerus bangsanya. Namun perhatian pendidikan Indonesia terhadap perkembangan pendidikan moral masih belum maksimal. Hal ini diperlihatkan dari proses pembelajaran yang masih mengutamakan pada perkembangan IQ (Intellectual Quotient) dari pada EQ (Emotional Quotient) dan SQ (Spiritual Quotient). Siswa misalnya dituntut untuk berbakti kepada orang tuanya, namun guru justru memberikan seperangkat buku yang memuat materi tentang berbakti kepada orang tua. Pembelajaran yang implementasi penekanannya pada aspek kognitif cirinya adalah menekankan siswa untuk

¹¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007) hal 17

menghafal dan mengetahui konsep materi dengan tidak menyentuh aspek nurani, emosional, dan perasaan siswa sehingga perkembangan kepribadian siswa menuju kedewasaan kurang diperhatikan. Padahal kegagalan dari proses pendidikan adalah kepekaan nurani yang dilandasi moralitas dan nilai tidak lagi dimiliki oleh hasil produk siswa. Sementara memanusiakan manusia adalah substansi dari pendidikan, dimana memaksimalkan karya dan kasta manusia pada derajat tertinggi.¹²

Kemajuan siswa dapat diciptakan dan diusahakan melalui peningkatan, termasuk melalui salah satu cara menjadi sekolah pendidikan karakter. Model dan cara pelaksanaan nilai-nilai karakter di sekolah bermacam-macam, misalnya penataan pribadi yang tegas yang tercermin dari keyakinan sepiritual kepada Tuhan. Mengembangkan sikap dedikasi dan kepedulian terhadap negara sebagai perilaku patriot. Memiliki sikap kerja keras yang baik dan memiliki pilihan untuk mengatur waktu sebagai kesan disiplin dan memiliki pilihan untuk mengumpulkan pertimbangan dan energi dalam mewujudkan mimpi. Sekolah sebagai yayasan pendidikan tentunya juga memiliki metodologi dalam membina kepribadian siswanya sesuai dengan rencana pengajaran yang telah direncanakan dan ditetapkan sesuai dengan pedoman umum sebagai alasan diadakannya acara tersebut. Komparasi antara pelatihan formal dan non-formal seharusnya memiliki koherensi yang wajar dalam interaksi pelaksanaan, sehingga mata pelajaran dan ilmu kehidupan dapat

¹² Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung; Alfabeta, 2008) hal 29

digabungkan dan berjalan sesuai tujuan instruktif. Hal utama dalam tujuan pelatihan dan pembelajaran sebagai tujuan instruktif lembaga pendidikan.

Karakter yang dikutip dari Depdiknas adalah ”kepribadian, bawaan, perilaku, jiwa, hati, sifat, budi pekerti, tabiat, watak”, sedangkan berkarakter yakni berperilaku, berkepribadian luhur. Karakter sendiri diambil dari kata Yunani yakni “Charassian” yang memiliki makna “to mark” atau menandai serta memfokuskan tentang bagaimana melaksanakan nilai kebaikan dan budi pekerti luhur dalam kegiatan sehari-hari serta sebagai bentuk tindakan atau tingkah laku dengan kaidah moral dan nilai luhur. Sebaliknya, seorang yang berperilaku kurang baik, tidak jujur dan bertabiat kejam bisa dikatakan orang tersebut berkarakter buruk atau jelek.¹³

Tantangan zaman memiliki dampak pada hampir di seluruh negara mengalami kerusakan tentang karakter yang mengharuskan adanya perbaikan, adapun contoh dari kerusakan diantaranya adalah: 1) meningkatnya perilaku kekerasan dikalangan pelajar dan remaja, 2) keinginan teman kecenderungan remaja, 3) maraknya perkataan yang tidak sopan dan mencemooh, 4) degradasi moral dan egoisme, 5) pergaulan bebas menjadi perilaku penyimpangan, 6) tidak memiliki sopan santun terhadap guru dan orang tua, 7) berperilaku merusak, 8) tudak jujur, 9) semangat nasionalisme menurun, 10) berperasangka buruk terhadap sesama.¹⁴ Pernyataan tersebut mewakili asumsi secara umum tentang kerusakan pada remaja umumnya, dan hal

¹³ Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, dan Nia Rahmawati, *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital*, (Jurnal Pendidikan dan Sains; Volume 2, No. 1 April 2020) hal 36-37

¹⁴ Pala, A. *The Need for Character Education*, International Journal of Social Sciences and Humanity Studies, 3(2) 2011, 23-32

demikian menajadi suatu keharusan yang patut dikembangkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter sangat dijunjung tinggi dalam Islam, sebagai seorang pendidik dan teladan bagi kita adalah Nabi Muhammad SAW yang memiliki predikat contoh kongkrit dalam teladan membentuk karakter manusia menjadi mulia. Al-Qur'an telah disebutkan dalam surat Al-Ahzab ayat 21 diantaranya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: Demi sungguh di dalam diri Rasul terdapat suri tauladan yang baik untuk kamu, bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Ayat tersebut menurut Al-Maraghi menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan contoh utama bagi umat manusia, jika kita mengharap pahala dari Allah SWT maka sudah seharusnya kita ingat dan mencontoh perilaku Nabi sesuai dengan petunjuk dan sejarah yang ada.¹⁵

Pembelajaran dan pendidikan karakter yang baik melalui moral dan nilai universal, model tanggung jawab, perkembangan etika pada siswa adalah penciptaan sekolah dari bentuk pendidikan karakter. Penanaman nilai karakter dan moral kepada peserta didik dapat memungkinkan untuk mereka berkontribusi positif kepada lingkungannya, baik untuk dirinya sendiri,

¹⁵ Al-Maraghi, A.M., *Tafsir al-Maraghi*, Kairo: al-Halibi, 1946, dikutip dari Muhammad Yusuf, dkk, *Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah*, Jurnal Tarbiyatuna: Vol. 11, (1) 2020 49-60

keluarga, iklim sekolah, serta masyarakat.¹⁶ Tujuan pendidikan karakter yakni menanamkan nilai dalam diri masing-masing siswa serta memahami tentang pembaharuan tata kehidupan yang dapat lebih menghargai pada kebebasan dari setiap individu. Hasil pencapaian dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa secara utuh dan terpadu serta penyeimbangan yang disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan di sekolah juga merupakan tujuan dari pendidikan karakter.¹⁷

Pentingnya pendidikan karakter siswa didasarkan pada beberapa hal diantaranya; pertama, tidak sesuainya metode pembelajaran yang digunakan, hal ini terlihat pada kebanyakan guru masih menggunakan metode cerama saat proses kegiatan belajar mengajar yang sejatinya proses pembelajaran demikian masih berat untuk siswa menerima informasi dan materi. kedua, nilai kognitif menjadi aspek utama dalam evaluasi pembelajaran dari pada aspek afektif. ketiga, dalam konteks materi siswa dituntut untuk menghafal dari pada memahami baik isi materi maupun esensi. keempat, masuknya tuntutan budaya asing dari proses globalisasi dan perkembangan zaman untuk bisa masuk dalam dunia pergaulan dan pendidikan khususnya menjadi faktor terkikisnya nilai dan norma budaya yang ada dimasyarakat.¹⁸

Pendidikan karakter Indonesia membidik generasi muda yang bertanggung jawab, beretika, dan berakhlakul karimah yang diciptakan melalui kegiatan pembelajaran dalam sekolah, karena aspek nilai universal

¹⁶ Berkowitz, M.W, & Bier , M.C, *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Education*, (Washington DC; University of Missouri St Louis, 2005) hal 7

¹⁷ Samani, Muclas & Harianto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011) hal 42-43

¹⁸ Chairiyah, *op.cit*, hal 45

menjadi penekanan utama dalam pendidikan karakter. Cara efektif yang dipergunakan untuk mengembangkan karakter siswa menurut standar pendidikan adalah Character Education Quality (CEQ), yakni standard yang merekomendasikan bahwa pendidikan akan secara efektif mengembangkan karakter siswa ketika etika dan nilai-nilai dasar dijadikan sebagai basis pendidikan yang menggunakan pendekatan efektif dan proaktif dalam pelaksanaannya membangun karakter siswa.¹⁹

Gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dicanangkan oleh pemerintah menempati kedudukan fundamental dan strategis dalam memecahkan permasalahan revolusi pendidikan karakter sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental. Oleh sebab itu, gerakan PPK dapat diartikan sebagai Gerakan Nasional Revolusi Mental atau bisa disebut juga bagian dari Integral Nawacita.²⁰ Hasil penelitian survei yang dilakukan oleh Puslitbang (Pusat Penelitian dan Pengembangan) Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021 yang mengemukakan hasil bahwa secara rata-rata indeks karakter siswa menurun dari angka 71,41 menuju angka 68,52, meskipun penyebab utama penurunan karakter adalah dampak dari pandemi covid-19, namun hal lain yang menyebabkan turunnya karakter siswa adalah proses pembelajaran yang menggunakan pendidikan jarak jauh.²¹

¹⁹ Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, (Jurnal Pendidikan Karakter, TahunV, No. 1, 2015) hal 93

²⁰ Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

²¹ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia hasil survei selasa 31 Agustus 2021, diakses pada tanggal 16 Oktober 2022

Konsistensi dan menyeluruh serta waktu yang relative lama merupakan kebutuhan atau prasyarat pembangunan karakter. Pemerintah sebagai pusat kebijakan tentang pendidikan karakter tentunya harus diselaraskan baik peraturan diwilayah maupun daerah. Pelaksanaan dan evaluasi harus mengacu pada pada output pendidikan karakter yang diharapkan. Disisi lain, dalam bidang administrasi dan pengelolaan harus mengarah pada tujuan pendidikan karakter, dengan melaksanakan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian tenaga pendidik maupun kependidikan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan misalnya, disisi lain kegiatan yang bersifat administratif harus dipersiapkan dan dilaksanakan dengan baik. Sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai dari hasil produk siswa yang mampu berkarya bagi negara dan bangsanya.²²

Karakter dalam dunia pendidikan saat ini sangatlah penting mengingat banyaknya peristiwa yang menggambarkan kedaruratan kualitas moral dan kualitas yang mendalam di kalangan anak muda hingga remaja bahkan orang dewasa. Oleh karena itu, pembinaan karakter sesuai kebutuhan mungkin dapat dilaksanakan sesegera mungkin dengan dimulai dari iklim di sekitar keluarga dan sekolah yang kemudian meluas ke daerah setempat. Disiplin adalah salah satu nilai pribadi yang dapat diterapkan dan ditanamkan dalam berbagai latihan, terutama dalam organisasi pendidikan. Pentingnya menanamkan mental dan karakter disiplin mengingat alasan dan penilaian bahwa masih banyak cara berperilaku aneh yang dilakukan oleh banyak individu lokal yang

²² Belferik Manullang, *Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045*, (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, No. 1, 2013) hal 6-7

bertentangan dengan standar disiplin. Dalam iklim sekolah, banyak ditemukan perilaku tidak tertib, misalnya menyalahgunakan peraturan sekolah, kenakalan, terlambat masuk kelas, tidak memakai seragam sesuai pedoman sekolah, dan banyak lagi.²³

Munculnya sikap dan perilaku tidak disiplin mengindikasikan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah tidak tercerminkan kegiatan belajar mengajar yang mengarahkan pada pembentukan sikap ataupun karakter disiplin yang dilaksanakan di sekolah yang kemudian membawa iklim kurang baik serta mendiptakan budaya yang tidak benar dalam kaidah lingkungan sekolah. Meskipun pada dasarnya siswa di sekolah yang memiliki kebiasaan kurang baik dan perilaku tidak disiplin menyadari bahwa apa yang telah dilakukannya adalah tidak benar, namun mereka tidak memiliki atau belum punya kemampuan untuk merubah dan membiasakan diri untuk menghindari perilaku yang kurang baik tersebut.²⁴

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai program tambahan di sekolah menjadi salah satu alternatif sebagai pengembangan karakter peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui dan menggali kemampuan serta potensi setiap individu dari siswa dan juga sebagai wadah mengembangkan pola pemikiran, penyalur minat bakat dan penanaman karakter nilai pada siswa yang biasanya diwadahi oleh lembaga dan diampu oleh guru atau tenaga pendidik yang ahli dalam bidangnya. Dalam pencapaian tujuan pendidikan

²³ Hasil Observasi Pra Penelitian pada tanggal 21 Februari 2022

²⁴ Muhammad Sobri, Nursaptini, Arif Widodo, dan Deni Sutisna, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah*, (Jurnal Harmoni Sosial, Volume 6, No. 1, Maret 2019) hal 62

nasional yang mengarah pada pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler disekolah selama ini mampu menjadi salah satu media atau metode yang berpotensi membina karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar jam kegiatan belajar mengajar yang memiliki potensi untuk menumbuhkembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berwenang di sekolahnya.

Seperti karakter disiplin siswa pada salah satu madrasah di daerah Pakis dari dampak terjadinya pandemi Covid-19, kedisiplinan siswa-siswi di madrasah tersebut bisa dikatakan menurun dari sebelum-sebelumnya. Pasaunya, setelah pemerintah memberikan himbauan untuk sekolah dan madrasah dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka seruluh sekolah dan madrasah mulai mempersiapkan kegaitan pembelajaran secara tatap muka terbatas, namun dalam hal ini terlihat tingkat kedisiplinan siswa yang mulai menurun.

“.... pandemi memang memberikan tantangan bagi sekolah untuk sabar dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, terlebih saat guru-guru dibenturkan dengan *kegiatan* yang serba online, namun setelah itu berakhir dan sedikit memberikan nafas lega, guru-guru mendapat tantangan untuk mendampingi siswa dalam kedisiplinan, karena biasa mereka belajar secara online harus berubah menjadi offline, dan itu menjadi PR bagi kita semua...”²⁵

²⁵ Hasil wawancara pra lapangan dengan bapak kepala sekolah M. Sofwan Asyahari, S.Pd.I di MI Nahdlatul Ulama Sumber Pasir yakni

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama berada di desa Sumberpasir kecamatan Pakis kabupaten Malang yang ada di pedesaan, serta berada di tengah-tengah hiruk pikuk masyarakat yang dikelilingi persawahan dan pemukiman. Sekolah ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar disamping itu juga memiliki ekstrakurkuler pramuka. Kegiatan ini merangsang siswa untuk mampu mengembangkan potensi dan kreasi yang ada pada diri masing-masing individu. Meskipun masih banyak hal-hal yang harus dibenahi namun ekstrakurikuler pramuka di madrasah ini mampu menanamkan sikap yang berdasarkan afektif serta tanggap dan memiliki rasa sosial yang tinggi. Serperti ungkapan salah satu guru di sekolah tersebut yakni:

“....sebernanya mas kegiatan ekstrakulikuler itu menjadi wadah bagi siswa-siswi mengembangkan potensinya selain dari proses KBM, ada beberapa perkembangan dari siswa yang mulai bermunculan seperti upacara bendera sudah bisa jalan tanpa pendampingan penuh, guru hanya memantau, dan banyak lagi, namun masih banyak siswa yang masih hanya ikut-ikutan pramuka dengan alasan biar sama kayak teman-temannya.”²⁶

Pendapat dari salah satu guru tersebut juga menyatakan bahwa ekstrakulikuler khususnya pramuka selain dapan menggali dan menumbuhkan potensi dan kreasi siswa juga dapat menanamkan sikap mandiri dan disiplin bagi siswa.

Fenomena dan problematika yang ada pada untaian sebagaimana dimaksud diatas, mendorong peneliti untuk meneliti secara kulatatif tentang kondisi dan keadaan pembelajaran jarak jauh yang kemudian ditarik satu judul

²⁶ Hasil Wawancara pra lapangan dengan salah satu guru MI Nahdlatul Ulama Sumber Pasir yakni bapak Muhammad Alfian Ardiansyah, S. Pd

yakni **“PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA SUMBERPASIR”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian tersebut diatas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagaimana pernyataan berikut:

1. Bagaimana bentuk perencanaan pembentukan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan pembentukan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir?
3. Sejauhmana karakter disiplin siswa dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada konteks dan fokus penelitian diatas, sehingga peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagaimana pernyataan berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan pembentukan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembentukan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir.
3. Mendeskripsikan karakter disiplin siswa dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berharap mampu dapat memberi kemanfaatan baik secara teoritis maupun praktis sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berharap dapat berhasil memberi tambahan wawasan atau pengetahuan dan mampu menjadi referensi bagi para peneliti yang ingin melaksanakan penelitian tentang pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan baca dan referensi siswa dalam meningkatkan sikap disiplin dengan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka.
- b. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses peningkatan dan perkembangan siswa secara umum dan terkhusus pada pendidikan karakter disiplin siswa dengan metode ataupun kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

- c. Untuk mahasiswa, hasil penelitian ini semoga mampu memberikan penambahan bidang keilmuan dan pengetahuan untuk mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tentang bagaimana pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka.
- d. Untuk peneliti, berharap hasil dari penelitian ini sebagai pengajuan tugas akhir dan mampu memberikan penambahan pengetahuan tentang pendidikan dan pembelajaran berbasis karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan mampu mengimplementasikan ketika kemudian berkiprah kedalam dunia pendidikan.

E. Originalitas Penelitian

Sebagai pembuktian dari keaslian hasil penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dan pencarian *literature* dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki tujuan untuk mengetahui dimana letak persamaan serta perbedaan penelitian yang akan dan sedang dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan dari penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

| No | Nama, Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Penerbitan | Persamaan | Perbedaan | Originalitas Penelitian |
|----|--|--|---|--|
| 1 | SeptianaIntan Pratiwi, <i>Pengaruh Ekstrakurikuler Praamuka Terhadap Karakter Disiplin SiswaSD</i> , (Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2, No. 1, | Persamaan dari hasil penelitian ini adalah terletak pada variable karakter disiplin dan juga ekstrakurikuler | Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada metode penelitian yakni antara kualitatif dan | Mendesripsikan hasip penelitian dalam bentuk kualitatif deskriptif |

| | 2020 | pramuka | kuantitatif | |
|---|---|---|---|--|
| 2 | M. Masyis Dzul Hilmi, <i>Model Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Falah Al-Kammun Gading Bululawang Malang)</i> , (Tesis, Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014) | Persamaan dari hasil penelitian ini adalah terletak pada subjek penelitiannya yakni pembentukan karakter disiplin | Adapun perbedaan kedua penelitian ini adalah pada objek penelitiannya pada pondok pesantren | Peneliti lebih menekankan pada praktek disiplin dilapangan dengan upaya kegiatan ekstrakurikuler pramuka |
| 3 | Muhamad Arasy, <i>Efektivitas Kegiatan Pramuka dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Riyadhathul Jannah Desa Sialang Panjang Kabupaten Indragiri Hilir</i> , (Tesis, Program Studi Pascasarjana, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020) | Persamaan hasil penelitian ini terletak pada pembentukan karakter disiplin siswa serta menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif | Objek penelitian yang digunakan oleh Arasy yakni pada Madrasah Tsanawiyah | Hasil produk dari penelitian ini akan dititikberatkan pada sistem kegiatan mulai dari perencanaan dan proses pelaksanaan yang kemudian memberikan hasil temuan sejauh mana disiplin dapat ditingkatkan melalui pramuka |
| 4 | Mahmudah, <i>Penanaman</i> | Pada hasil penelitian oleh | Perbedaan dengan | Penanaman kedisiplinan |

| | | | | |
|---|---|--|---|---|
| | <i>Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka di Mts Babussalam Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat, (Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021)</i> | Heri juga sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan pramuka | penelitian ini adalah pada penekanan pada siswa dari segi mental dan faktor yang mempengaruhi baik dari segi pembelajaran maupun segi kegiatan program. | sebagai karakter diimplementasikan melalui pramuka dengan konsep pembelajaran outdoor |
| 5 | <i>Zainuri, Pembentukan Karakter Disiplin Ramah Anak; Studi Kasus di SD Muhammadiyah Sagan Yogyakarta, (Tesis, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)</i> | Penelitian oleh zainuri husa sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter | Terfokus pada pembentukan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka | Fokus penelitian ini lebih tertuju pada kegiatan pramuka yang mampu membangun sikap dan karakter disiplin di MI Nahdlatul Ulama Sumberpasir |

F. Definisi Istilah

Terjadinya kesalahan persepsi dalam menginterpretasikan judul penelitian, maka kemudian untuk upaya menghindari hal tersebut peneliti menjelaskan beberapa penggunaan istilah yang dipakai dalam penelitian kali ini, diantaranya sebagaimana berikut:

1. Karakter Disiplin

Karakter disiplin yaitu proses pendampingan siswa untuk mencapai potensi dan kreasi yang luhur dan budi pekerti yang disandarkan pada sikap patuh dan tertib serta menghormati segala tata tertib yang berlaku.

2. Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen manusiawi yang berada pada posisi central dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Ektrakurikuler Pramuka

Ektrakurikuler pramuka adalah proses dari pengajaran diluar sekolah yang sifatnya sebagai pelengkap pendidikan dan lingkungan sekolah yang dikemas kedalam bentuk aktifitas luar yang menarik, sehat, menyenangkan, dan praktis serta dilaksanakan di alam terbuka dengan prinsip dasar yang telah ditentukan dengan bertujuan pembentukan karakter akhlaq baik, watak, dan budi pekerti luhur.

4. MI Nahdlatul Ulama Sumberpasir

Madrasah Ibtidaiyah yang bernama Nahdlatul Ulama dengan beralamatkan Desa Sumberpasir

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada hasil penelitian berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ektrakurikuler Pramuka di MI Nahdlatul Ulama Sumberpasir” memiliki sistematikna kajian yang terdiri dari enam bab, yaitu sebagaimana berikut:

Bab I, pada sub bab (a) berisi perihal konteks penelitian, kemudian (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) originalitas penelitian, dan (f) definisi istilah, serta (g) sistematika penulisan.

Bab II, berisi tentang uraian (a) kajian pustaka didalamnya terdiri dari landasan teori dan (b) kerangka berpikir. Dasar teori yaitu kumpulan dari teori-teori yang memiliki kaitan dengan variabel penelitian kali ini. Sedangkan kerangka berpikir berisi bagan yang berfungsi untuk menjelaskan bagaimana gambaran penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Bab III, berisi tentang bagaimana metode penelitian yang digunakan mencakup diantaranya adalah (a) pendekatan jenis penelitian, (b) subjek penelitian, (c) data dan sumber data, serta (d) teknik pengumpulan data, (e) analisis data, dan (f) pengecekan keabsahan data.

Bab IV, berisi terkait dari (a) data dan hasil paparan data serta (b) temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi lokasi penelitian mencakup sejarah, visi dan misi, serta tujuan, paparan data penelitian yang memuat hasil pembahasan dari paparan data atau hasil analisis data.

Bab V, berisi tentang hasil pembahasan dari penelitian yang meliputi penyajian dari temuan hasil penelitian kedalam bentuk informasi data beserta pembahasan terkait dari unsur jawaban dari permasalahan dalam penelitian, serta tafsiran dari temuan penelitian, didalamnya juga memodifikasi teori yang sudah ada, serta implikasi lain dari hasil penelitian.

Bab VI, berisi penutup pada penelitian ini yang mencakup (a) simpulan dan (b) saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembentukan Karakter

1. Definisi Karakter dan Pendidikan Karakter

Karakter dipandang dengan sudut pandang etimologi berasal dari bahasa Latin yakni “*kharekter*”, “*kharakter*”, “*kharax*”, yang memiliki arti membuat dalam atau bisa membuat dalam.²⁷ Terminologi memaknai karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang khas pada setiap individu untuk berkehidupan dan bekerja sama, baik dalam berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²⁸ Karakter menurut bahasa juga bisa diartikan kebiasaan, sikap, atau tabiat. Sedangkan menurut ahli psikologi menyatakan bahwa karakter adalah sebuah sistem keyakinan serta kebiasaan yang mengarahkan seseorang individu untuk bertindak.²⁹ Sudiman menyatakan tentang karakter yakni nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, pada diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar yang terwujud dalam pemikiran, perkataan, sikap dan perasaan, serta perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata krama, hukum, budaya dan adat.³⁰ Karakter yakni sebagai gambaran tentang siapa dan bagaimana diri sendiri, serta bagaimana

²⁷ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2011) hal 11

²⁸ Muchlas Samani, dan Harianto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2011) hal 41

²⁹ Jenny Indrastoeti SP, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan) Hal 286

³⁰ *Ibid.*, Hal 286

respon orang lain terhadap diri sendiri. Seperti contoh jika seseorang memiliki sopan santun yang baik maka orang lain akan merespon baik dengan santun. Wynne menjabarkan tentang karakter, menurutnya karakter bersasal dari bahasa Yunani dengan mengandung arti “*to mark*” (menandai) serta memfokuskan pada perilaku sehari-hari dan tindakan nyata dalam penerapan nilai-nilai kebaikan.³¹ Karakter juga bisa disebut perilaku yang tampak dan kelihatan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sikap maupun tindakan.³² Sehingga karakter bisa disebut perilaku seseorang yang mencerminkan nilai budaya luhur dan norma-norma agama dan kebaikan dalam kesehariannya sehingga dia bisa disebut seorang yang berkarakter.

Karakter bisa dimaknai sebagai nilai dasar yang mampu membangun pribadi seseorang, yang dapat terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan ataupun tekanan, yang kemudian membedakannya dengan orang lain yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan sikap dan perilakunya.³³ Karakter menjadi pembeda antara seseorang dengan yang lainnya yang meliputi watak, sifat, kejiwaan, tabiat serta akhlak atau budi pekerti yang seluruhnya menjadi ciri dalam pribadi seseorang yang meliputi kebiasaan, perilaku,

³¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011) hal 3

³² Muchlas Sumani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2011) hal 41

³³ Ngaimun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta; Arus Media, 2012) hal 43

kecenderungan, dan pola berfikir.³⁴ Kemendikbud juga menyatakan dalam Permen-nya tentang dasar-dasar karakter bangsa Indonesia yang menjadi dasar pendidikan karakter ialah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.³⁵

Prinsip pegangan hidup damai bersosial dan hubungan dengan masyarakat dengan pola pikir yang baik dengan mengedepankan sikap dan perilaku secara fundamental baik hingga mencapai buah keberhasilan merupakan karakter yang baik. Maka dari itu sudah selayaknya lembaga pendidikan mempersiapkan siswanya untuk berkarakter guna menjunjung tinggi budaya dan etika luhur untuk bekal kehidupannya dimasa mendatang.³⁶ Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (knowing the good), mencintai yang baik (loving the good), dan melakukan yang baik (acting the good). Ketiga ideal ini satu dengan yang lainnya saling berkaitan, seorang lahir dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa (bodoh), dorongan primitif yang ada dalam dirinya memungkinkan dapat menguasai atau memerintahkan akal sehatnya. Maka efek yang dihasilkan dari proses mendampingi dan mengarahkan serta mengiringi pola pengasuhan serta pendidikan seseorang dapat

³⁴ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2011) hal 11

³⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 hal 2

³⁶ Suradi, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*, (Briliant; Jurnal Riset dan Konseptual, Vol2 No. 4, 2017) hal 523

mengarahkan pada kecenderungan, perasaan, dan nafsu besar menjadi beriringan secara harmoni atas bimbingan akal dan juga ajaran agama.³⁷

Uraian yang telah tertulis sebelumnya dapat disimpulkan bawah karakter merupakan ciri-ciri pribadi seseorang yang tumbuh sebagai cerminan yang melekat pada setiap individu secara alami yang dapat dipergunakan sebagai pembeda seseorang dengan yang lainnya terbentuk maupun diimplikasikan dalam wujud nyata sebagai perilaku, tabiat, kebiasaan baik dan jujur serta tanggung jawab dal lain sebagainya. Dengan kata lain karakter bersumber dan dipengaruhi dari berbagai hal sehingga kemudian terbentuklah pribadi seseorang dan memiliki efek yang sangat panjang. Seperti contoh seorang anak yang diajarkan selalu bertutur kata baik sopan dan santun kepada yang lebih tua maupun sesamanya, menghormati yang lebih tua, menyayangi kepada yang lebih muda, tidak bebohong, selalu rapi dalam berpakaian, tidak suka mencuri dan masih banyak lagi penanaman dan pendampingan dalam menumbuhkan karakter pada seseorang khususnya pada anak-anak yang semuanya merupakan proses dalam pembentukan karakter.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang menggabungkan semua yang dianggap penting bagi keberadaan individu dengan perenungan berdasarkan sifat positif atau negatif, ditetapkan dalam batu, baik atau mengerikan, serta arah yang berpusat pada manusia dan teosentris yang sampai pada setiap gerakan

³⁷ Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, (Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 1, No. 1, Oktober 2011) hal 48

serta hubungan antar manusia, alam, dan Tuhan.³⁸ Nilai dasar karakter bangsa yang menjadi pendidikan karakter yakni melalui pendidikan dan pembelajaran nilai kebajikan, nilai menjadi tanda pengenal pada sebuah kebajikan dalam hal karakter. Maka dari itu, tujuan pendidikan nasional merumuskan nilai, budaya, dan agama, serta pandangan kehidupan atau ideologi bangsa Indonesia menjadi dasar pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter.³⁹

Nilai karakter Indonesia di klasifikasikan kedalam empat sumber pengembangan nilai. Pertama, Agama, di negara Indonesia masyarakat yang ada didalamnya mayoritas berkeyakinan, pola kehidupan setiap individu pada masyarakat umumnya berdasarkan kepercayaan masing-masing dan ajaran agama yang dianutnya. Kedua, Pancasila, sebagai dasar dan ideologi bangsa menjadi nilai dasar dalam kehidupan bersosial, kemasyarakatan, politik, tatanan hukum, seni dan budaya. Ketiga, adat dan budaya, keaneka ragaman suku dan budaya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang menjadi salah satu pegangan mereka untuk hidup bertetangga. Keempat, Undang-Undang Negara, didalamnya juga tercantum Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang merumuskan tujuan dan fungsi pendidikan nasional sebagai peraturan untuk membangun pendidikan.

³⁸ Agus Z Fitri , *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta; Ar-ruzz media, 2012) hal 90

³⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta; Kencana, 2011) hal 72-73

Nilai pendidikan karakter yang menjadi sumber dari agama, adat dan budaya, serta Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara juga beserta peraturan perundang-undangannya memiliki delapan belas nilai diantaranya sebagai berikut.⁴⁰

1. Religius, sikap serta perilaku patuh guna melaksanakan ajaran sesuai keyakinan yang dianutnya, toleransi terhadap keyakinan beribadah pemeluk agama lain, serta hidup berdampingan dengan sesama pemeluk agama lain.
2. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya diri sendiri untuk menjadi orang yang dapat dipercaya baik dalam perkataan, perbuatan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, sikap juga tindakan yang saling menghargai terhadap perbedaan keyakinan, sikap dan tindakan serta pendapat orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4. Disiplin, kepatuhan dalam menaati peraturan yang menjadi sikar dan perilakunya.
5. Kerja Keras, tekun dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
6. Kreatif, mampu menghasilkan cara atau metode baru dari sesuatu yang telah ada atau dimiliki.
7. Mandiri, tidak selalau bergantung terhadap orang lain dalam menyelesaikan tugas.

⁴⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2012) hal 43-44

8. Demokratis, penilaian terhadap hak dan kewajiban kepada orang lain yang dipandang sama.
9. Rasa Ingin Tahu, pendalaman yang meluas tentang suatu yang dipelajari dan selalu berusaha untuk mengetahui dari sesuatu apa yang dilihat ataupun didengar.
10. Semangat Kebangsaan, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya sebagai wawasan utama yang dipegang.
11. Cinta Tanah Air, perilaku yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya dan ekonomi.
12. Menghargai Prestasi, tindakan dan perilaku yang mendorong untuk menghasilkan sesuatu yang berguna, dapat diakui dan mengakui serta menghormati karya orang lain.
13. Bersahabat atau Komunikatif, tindakan yang menunjukkan rasa gembira, bergaul, dan berbicara, serta bekerjasama dengan orang lain.
14. Cinta Damai, kehadirannya serta tindakannya yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman.
15. Gemar Membaca, memiliki kebiasaan menyisakan waktu untuk membaca berbagai referensi bacaan yang memberikan tambahan wawasan.
16. Peduli Lingkungan, selalu berusaha untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan melakukan upaya pengembangan-

pengembangan guna memperbaiki kerusakan ekosistem alam yang telah atau belum terjadi.

17. Peduli Sosial, perilaku yang selalu berupaya ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab, perilaku seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia laksanakan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, pada lingkungan sekitarnya, serta bagi negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Balitbang Kemendikbud Kemendiknas dalam publikasinya pada P3K (Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter) tersebut menjelaskan beberapa nilai dari kajian empirik dan bersumber pada Agama, Pancasila, Budaya dan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pembentukan pendidikan karakter.⁴¹ Sedangkan dalam referensi lain mengklasifikasikan nilai karakter yang terdiri didalamnya; Pertama, hubungan dengan Tuhan dengan indikator religius yang tercerminkan pada pemikiran, perkataan, dan perbuatan individu dengan berdasarkan pada nilai ketuhanan atau ajaran agama yang dianutnya. Kedua, diri sendiri, sebagai sikap dan perilaku jurur dan bertanggung jawab. Ketiga, kepada sesamanya. Keempat, terhadap lingkungan sekitarnya. Kelima, sebagai masyarakat yang berbangsa dan bernegara.⁴²

⁴¹ Tim Penyusun, *Bahan Penelitian Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta; Badan Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendikbud Kemendiknas, 2011)

⁴² Zainal Aqib, Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung; Yrama Widya, 2011) hal 6-8

Nilai-nilai karakter sebagaimana yang telah disebutkan dapat terlaksana tentunya bilamana seluruh elemen lembaga institusi baik pemerintahan maupun sekolah serta lingkungan didalam masyarakat memiliki peran strategis dan tanggung jawab bersama dalam pembentukan karakter siswa. Pembiasaan nilai positif yang dilaksanakan di sekolah dapat dikembangkan dan ditingkatkan dilingkungan sekitar dan masyarakatnya juga merespon dengan ikut serta berpartisipasi dan mendukung pada proses penanaman karakter siswa di dalam kegiatan sehari-hari untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional.

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yakni guna meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan serta pembelajaran di sekolah yang mengarah pada tercapainya pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, seimbang, dan terpadu sesuai standart kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.⁴³ Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pembentukan karakter bangsa pada pendidikan karakter yakni diantaranya; (1) mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang berpikir dan berperilaku baik serta berhati baik; (2) membangun bangsa dengan menanamkan karakter pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara supaya memiliki sikap optimis percaya diri, dan berbangga pada bangsa dan negaranya serta saling mencintai dan menghormati sesama umat manusia.

⁴³ Tim Penyusun Direktorat Pembinaan SMP, *Panduan Pendidikan Karakter di SMP*, (Jakarta; Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2010) hal 8

Fungsi pendidikan karakter diantaranya, pertama, membangun kehidupan berkebangsaan dan multikultural, kedua, membangun peradaban bangsa yang cerdas dan berbudaya luhur serta mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, ketiga, mengembangkan potensi dasar warga negara agar berperilaku baik dan memiliki teladan baik, keempat, membangun sikap warga negara yang cinta damai, mandiri dan kreatif, serta mampu hidup bertetangga dengan bangsa lain dalam harmonisasi. Karakter diharapkan dapat membentuk dan mendidik siswa yang tangguh dan berdaya saing sebagai bekal kehidupan mendatang yang lebih baik. Anak dengan karakter mandiri dapat diandalkan baik untuk dirinya sendiri, untuk keluarganya maupun lingkungannya sekitarnya. Dalam pandangan luas anak dengan karakter demikian diharapkan bisa menjadi pemimpin yang baik dan bijaksana serta amanah untuk keluarganya secara khusus dan untuk agama bangsa serta negaranya secara luas.⁴⁴

Beberapa dari paparan pendapat yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan karakter yakni untuk menjadikan pribadi siswa yang unggul dan bermartabat, bersikap dan berperilaku baik, selalu berpikir positif, serta memiliki kebiasaan yang baik guna menjadi teladan bagi sekitarnya yang tumbuh dari hasil implementasi pendidikan dan pembelajaran yang didasari pada pembentukan karakter sehingga siswa memiliki akhlak yang

⁴⁴ Enni K Hairuddin, *Membentuk Karakter Anak dari Rumah*, (Jakarta; Komputindo Gramedia, 2014) hal 8

baik dan berkualitas secara moral dan etika serta tercapai sesuai standart nasional pendidikan.

B. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Disiplin yakni berasal dari kata Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi *disciplina* yang memiliki arti pelatihan ataupun pengajaran. Desawa ini kata disiplin mengalami perkembangan arti kata diantaranya memiliki makna tunduk atau patuh terhadap pengawasan serta pengendalian. Kemudian disiplin juga memiliki arti melakukan pelatihan agar memiliki kepribadian tertib.⁴⁵ Menurut kamus besar bahasa Indonesia disiplin memiliki makna ketaatan (patuh) terhadap peraturan (tata tertib).⁴⁶ Mockiyat menyebutkan tentang disiplin ialah berawal dari kata *disciplina* yang memiliki arti latihan, pembelajaran atau pendidikan tentang kesopanan dan kerohanian serta pengembangan terhadap tabiat.⁴⁷ Versi lain menyebutkan bahwa sikap, dan perbuatan, serta tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib institusi yang tertulis maupun tidak tertulis bisa disebut dengan disiplin.⁴⁸

Disiplin tidak melulu identik dengan yang namanya kekerasan, karena disiplin yang baik dan juga benar serta proposional yakni jika penerapannya diimplementasikan dengan penuh kesadaran dan kasih sayang dalam

⁴⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2012) hal 3

⁴⁶ Nur Rahmat, Sepriadi, dan Rasmi Daliana, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*, (Jurnal JMKSP; Volume 2, No. 2, Desember 2017) hal 230

⁴⁷ Mockiyat, *Manajemen Kepegawaian*, (Bandung; PT. Alumni Bandung, 2000) hal 159

⁴⁸ Nitisemito, Alex. S, *Manajemen Personalialia*, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2006) hal 199

pembentukan karakter disiplin. Disiplin dengan sendirinya akan membantu anak atau siswa melatih serta membantu anak atau siswa mengenali dirinya dan mengetahui potensi serta pengembangannya. Disiplin dapat membentuk kejiwaan siswa dalam memahami pertaturan maupun tata tertib sehingga mereka menyadari kapan saat harus dilaksanakan dan kapan bisa dikesampingkan. Disiplin adalah hal yang berhubungan dengan pengendalian dan ketenangan siswa sebagai pedoman. Disiplin terwujud pada sikap datang tepat waktu, memakai pakaian rapi, tidak terlambat, berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku merupakan sikap disiplin yang baik, sedangkan sikap disiplin yang kurang baik terwujud pada perilaku yang tidak menaati peraturan serta ketentuan yang berlaku di sebuah institusi.⁴⁹

Disiplin jika diterapkan dengan baik pada lembaga pendidikan dengan diselipkan pada proses kegiatan belajar mengajar maka akan menghasilkan kepribadian, watak, mental, dan jiwa yang luhur yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kedisiplinan yang tidak dimiliki oleh kepribadian manusia akan memunculkan perilaku negatif diantaranya tindakan kriminal seperti tawuran, pergaulan bebas dan tindakan lain yang menyebabkan kerugian baik untuk dirinya maupun untuk masyarakat umum.

Pada dunia pendidikan khususnya didalam lembaga sekolah tentunya sangat diperlukan sebagai bagian dari tujuan pendidikan sekolah dan tujuan pendidikan nasional secara umum, meskipun didalam sekolah sudah terdapat

⁴⁹ Fadillah Annisa, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Prespektif Pendidikan dan Keguruan; Volume X, No. 1, April 2019) hal 2

peraturan dan tata tertib namun masih banyak siswa yang masih tidak mengindahkannya dan sering ditemukan perilaku menyimpang seperti bolos sekolah, terlambat masuk kelas, menyontek saat melaksanakan ujian serta masih banyak lagi. Sedangkan disiplin selain dari faktor sekolah untuk menumbuhkan sikap disiplin pada lingkungan keluarga serta masyarakat juga ikut andil mejadi peran penting dalam proses penumbuhan sikap sadar akan pentingnya karakter disiplin.

2. Indikator Kedisiplinan

Indikator kedisiplinan memiliki banyak versi menurut para ahli, salah satunya wibowo pernah menyebutkan bahwa indikator kedisiplinan ada empat diantaranya; (1) datang tepat waktu, (2) membiasakan diri mengikuti peraturan, (3) tertib dalam berpakaian, serta (4) menggunakan fasilitas dengan baik.⁵⁰ Sedangkan menurut Daryanto mengemukakan tentang indikator kedisiplinan diantaranya; (1) taat terhadap peraturan dan tata tertib di sekolah, (2) ketaatan dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, (3) melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab, dan (4) disiplin belajar saat berada di rumah.⁵¹ Tu'u juga menyebutkan indikator kedisiplinan yang kemudian merujuk pada hasil belajar diantaranya adalah; dapat mengatur waktu belajar dirumah, teratur dan rajin belajar, memiliki perhatian yang baik saat belajar di kelas, serta tertib saat mengikuti pelajaran di kelas.⁵²

⁵⁰ Wibowo, *Manajemen Kinerja. Edisi ketiga*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2012) hal 101

⁵¹ Daryanto, *Strategi dan Tahap Mengajar*, (Bandung; CV. Yrama Widya, 2013) hal 141

⁵² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta; PT Grasindo, 2006) hal 91

Menurut Arikunto menyebutkan ada tiga macam indikator kedisiplinan diantaranya (1) Kedisiplinan saat didalam kelas, yang didalamnya meliputi absensi kelas dan mengerjakan tugas dari guru dan memperhatikan saat proses pembelajaran serta membawa peralatan belajar yang sisesuaikan, (2) Kedisiplinan diluar kelas, meliputi belajar saat waktu senggang dan memanfaatkan waktu luang untuk membaca atau berdiskusi dengan teman tentang pelajaran yang belum bisa dipahami, (3) kedisiplinan di rumah, mengerjakan tugas tambahan dan pekerjaan rumah (PR) serta memiliki jadwal belajar sendiri.⁵³ Sedangkan Hasibuan juga menyatakan perihal tentang indikator kedisiplinan yang diantaranya memiliki beberapa macam yakni sebagaimana berikut:

1. Tujuan dan Kemampuan

Kedisiplinan bertujuan memperbaiki perilaku siswa yang melanggar dan mencegah orang lain melakukan hal serupa serta mempertahankan standar suatu bagian kelompok dengan konsisten serta efektif.

2. Keteladanan Kepemimpinan

Seorang pemimpin memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menegakkan dan melaksanakan kedisiplinan karena seorang pemimpin sebagai panutan bagi yang lain dan seluruh anggotanya dalam sebuah lembaga.

3. Balas Jasa

⁵³ Suharsimi Arikunto dan Cepi, *Loc.cit.*, hal 137

Semakin besar kompensasi atau reward yang didapatkan oleh seorang individu maka semakin besar pula pengaruh yang dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa balas jasa dapat mempengaruhi kedisiplinan setiap individu.

4. Keadilan

Pemberian hadiah atau reward serta hukuman bagi yang mendapatkannya dapat merangsang terciptanya kedisiplinan sebab sudah menjadi sifat manusia selalu ingin diperlakukan secara adil dan dirinya selalu dinggap seorang yang penting.

5. Pengawasan Melekat

Perhatian untuk membimbing dan mengarahkan serta memberi petunjuk tentang sikap dan perilaku dalam menjalankan kegiatan sehari-hari merupakan bentuk pengawasan.

6. Hubungan Kemanusiaan

Terciptanya kedisiplinan yang baik dapat melalui hubungan sosial yang harmonis dalam suatu organisasi maupun lembaga pendidikan. Hubungan yang baik dan harmonis juga dapat menumbuhkan lingkungan yang nyaman.

7. Sanksi dan Hukuman

Sanksi atau juga bisa disebut *punishment* memiliki efek yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan. Setiap pelanggaran bisa saja selalu diberikan sanksi atau hukuman namun yang sifatnya mendidik dan dapat menjadi motivasi untuk lebih tertib.

8. Ketegasan

Kedisiplinan setiap anggota juga dapat dipengaruhi oleh ketegasan pemimpinnya.⁵⁴

3. Tujuan dan Fungsi Kedisiplinan

Kedisiplinan yang ditanamkan dalam setiap siswa sebagai bentuk mengarahkan dan membimbing pada tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebagai hasil yang lebih baik. Tujuan utama dalam kedisiplinan yakni memahami dan mengajarkan siswa tentang kepatuhan, saat seorang pendidik atau guru mengajarkan untuk mengalah berarti pendidik tersebut telah mengajarkan sesuatu yang benar pada suatu alasan yang tepat. Karakter disiplin bertujuan untuk membekali siswa pada masa yang akan datang, bukan mencela masa silam sehingga kemudia proses kegiatan yang kemudian akan dilaksanakan lebih bermanfaat dan berdaya guna serta menjadi perilaku teratur dan baik.⁵⁵ Kedisiplinan siswa menurut Mulyasa bertujuan untuk membantu siswa menemukan jati dirinya, mencegah dan mengatasi munculnya masalah kedisiplinan, serta berupaya menciptakan suasana yang nyaman dan aman serta menyenangkan dalam kegiatan proses pembelajaran mereka menghormati dan menaati segala tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan. Namun disisi lain sebagai seorang pendidik tentunya harus mampu membantu siswa menumbuhkan potensi dan mengembangkan pola perilakunya, serta sebagai

⁵⁴ Hasibuan, MSP, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2000) hal 194-198

⁵⁵ Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta; BPEE, 2000) hal 211

contoh untuk melaksanakan produk tata tertib kedisiplinan.⁵⁶ Versi lain juga menyebutkan bahwa tujuan kedisiplinan siswa adalah untuk mendidik mereka agar sanggup mengendalikan dan mengatur dirinya sendiri dalam berperilaku serta mampu memandaatkan waktu luang dengan sebaik-baiknya.⁵⁷

Fungsi dari kedisiplinan sendiri yakni untuk siswa dapat menghormati dan menghargai tata tertib sekolah dan peraturan umum lainnya yang telah ditetapkan, dan mampu mengendalikan diri sendiri, serta memiliki kebiasaan yang baik. Yang paling utama dari fungsi kedisiplinan yakni mengajarkan siswa untuk mampu mengendalikan diri sendiri dengan mudah serta mematuhi dan menghormati otoritas.⁵⁸ Sedangkan menurut Azyumardi Azra menyebutkan bahwa kedisiplinan memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu; membangun kepribadian diri sendiri, melatih kepribadian, menata kehidupan, hukuman, dan pemaksaan, serta menciptakan lingkungan yang kondusif.⁵⁹ Kemudian dapat disimpulkan bahwa tujuan serta fungsi dari kedisiplinan yakni untuk mengendalikan diri pada siswa dan menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik serta menghormati dan taat terhadap peraturan tata tertib sekolah yang telah ditetapkan sehingga tercipta iklim sekolah yang aman dan nyaman serta kondusif untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar.

⁵⁶ Mulyasa, *Op.Cit.*, hal 26

⁵⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya; Elkaf, 2014) hal 148

⁵⁸ Novan Ardy Wiyana, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2013) hal 162

⁵⁹ Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta; Kompas Media Nusantara, 2012) hal 228

C. Ekstrakurikuler Pramuka

1. Pengertian Pramuka

Praja muda karena yang kemudian disingkat Pramuka yang memiliki arti secara kata yakni rakyat muda yang gemar berkarya, menurut Lord Baden-Powell sebagai bapak pandu dunia menyebutkan pramuka adalah suatu permainan yang dikemas menyenangkan pada alam terbuka, tempat anak-anak dan orang dewasa pergi bersama, mengembara seperti kakar beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, mengasah keterampilan dan bersedia untuk memberi pertolongan kepada yang membutuhkan.⁶⁰ Pramuka merupakan organisasi kepemudaan yang dimana para pemuda yang gabung didalamnya juga sebagai siswa diberikan berbagai keterampilan dengan bertujuan membentuk pemuda yang mandiri, percaya diri, disiplin, dan memiliki jiwa persaudaraan terhadap sesamanya.⁶¹

Kepramukaan mengajarkan siswa mengenal alam terbuka, kegiatan ini dilaksanakan diluar kelas sehingga menjadi suatu kegiatan yang menarik. Pendidikan kepramukaan dinilai sangat penting sebagai salah satu tempat atau wadah dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa. Hal tersebut menggambarkan bahwa karakter siswa yang didalamnya terdapat unsur kedisiplinan, kejujuran, keberanian, dan kemantapan mental.⁶² Kepramukaan merupakan proses pendidikan yang berada diluar sekolah kedalam bentuk

⁶⁰ Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka, cetakan kelima*, (Bandung; Nuansa Muda, 2009) hal 3

⁶¹ Rohmat Kurnia, *Sejarah Gerakan Pramuka*, (Jakarta; Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2015) hal 1

⁶² Elisa, Singgih Adhi Prasetyo, dan Husnul Hadi, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*, (Jurnal Mimbar PGSD Undiksha; Volume 7, No. 2, 2019) hal 115

kegiatan serta aktifitas menarik, teratur, sehat, dan praktek yang dilakukan di luar jam sekolah pada alam terbuka dengan berdasarkan prinsip dan juga metode kepramukaan yang mengarah pada pembentukan sikap dan watak serta akhlak sebagai budi pekerti yang luhur.⁶³

Pendidikan kepramukaan juga tertuang pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu sebagai bagian dari proses pendidikan jalur non-formal yang memiliki peranan penting dalam melengkapi pendidikan formal di sekolah juga pendidikan informal pada keluarga dan lingkungan.⁶⁴ Pendidikan pramuka yakni meliputi berbagai aspek diantaranya aspek religius, berbangsa dan bernegara, moral dan etika, serta mandiri dan terampil. Hal tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti kegiatan pramuka sebagai proses pada tujuan menjadi pribadi yang berkarakter dan cerdas serta tercapainya tujuan pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Prinsip Dasar, Tujuan, dan Fungsi Pramuka

Prinsip pramuka tentunya berupaya untuk terus membentuk pribadi dan kelakuan serta kehidupan yang baik siswa kedalam kesehariannya, agar supaya memiliki pondasi kehidupan yang kokoh. Utamanya menyadarkan pada pengetahuan agama atau dengan kata lain karakter religius, yang pada intinya bagaimana manusia hidup berdampingan dengan sesamanya ataupun dengan alam sekitarnya. Gerakan pramuka merupakan organisasi pendidikan nonformal dengan menyelenggarakan pendidikan kependuan, sebagai tujuan utama yakni

⁶³ Zainal Aqib, Sujak, *Op.Cit*, hal 81-82

⁶⁴ Kwaran Gerakan Pramuka, *Revitalisasi Gerakan pramuka*, (Jakarta; Kwaran Gerakan Pramuka, 2010) hal 13

mendidik generasi yang disiplin, mandiri, dan jujur, serta percaya diri. Calon pemimpin patriotis bangsa dan negara juga terbentuk dari sumbangsih gerakan pramuka dalam pembangunan karakter (*character building*) dengan dilandaskan pada prinsip-prinsip dasar sebagaimana berikut:⁶⁵

- a. Taqwa kepada Tuhan yang maha Esa.
- b. Peduli kepada tanah air dan bangsa, sesama hidup serta alam sisinya.
- c. Peduli dengan dirinya sendiri.
- d. Taat terhadap Kode Etik Pramuka

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada satuan pendidikan yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran ke 3 yang didalamnya tentang Implementasi Kurikulum 2013 tertuang; (a) meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa; (b) sebagai wadah pengembangan minat bakat siswa sebagai upaya pembinaan pribadi menuju manusia yang seutuhnya.⁶⁶

Tujuan gerakan pramuka yakni untuk membentuk setiap siswa yang menjadi anggota pramuka memiliki kepribadian yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, beriman, berjiwa patriotisme, berakhlak mulia dan berbudi luhur, taat hukum, disiplin dan tidak melanggar, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, serta memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa yang turut serta membangun

⁶⁵ Fajar Aprilianto, *Buku Pramuka*, (Bekasi; Nurul Fikri Press, 2015) hal 10

⁶⁶ Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A, *Tentang Implementasi Kurikulum 2013*, Lampiran III, hal 4

dan menjaga tanah air yang termaksudkan dalam andil melestarikan lingkungan kehidupan.⁶⁷

Fungsi dari pada gerakan pramuka yakni sebagai lembaga non-formal lembaga pendidikan diluar sekolah dan lingkungan keluarga, sebagai wadah pengembangan dan pembinaan siswa dengan sistem among sesuai dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta moto gerakan pramuka yang pada proses pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi lapangan dan keadaan serta kepentingan pengembangan sebagaimana tercantum pada Kepres RI Nomor 104 Tahun 2004 tentang Pengesahan AD (anggaran dasar) Gerakan Pramuka yang tertuang pada pasal 6.⁶⁸ Sedangkan menurut Baden-Powell pramuka memiliki tiga fungsi diantaranya sebagaimana berikut:

- a. Sebagai kegiatan menarik dengan didalamnya terdapat pendidikan untuk anak-anak dan remaja serta pemuda.
- b. Merupakan kegiatan pengabdian (*Job*) untuk anggota pramuka yang sudah dewasa yang meupakan tugas dengan ikhlas dan suka rela dalam pengabdiannya.
- c. Sebagai alat (*means*) bagi masyarakat atau sebuah lembaga instansi untuk memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan.

Patokan pramuka yakni untuk menjadikan pemuda menjadi lebih aktif dalam kegiatan kepramukaan ataupun dalam kegiatan lainnya yang mengandalkan afektif dan psikomotorik. Juga mendidik dan membina kaum

⁶⁷ Mario P. Manalu, dan Simamora, *Gerakan Pramukaa Mempersiapkan Generasi Muda*, (Jakarta; Lestari Kiranatama, 2014) hal 5

⁶⁸ Kepres RI Nomor 104 tahun 2004, *Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka*.

muda untuk mengembangkan potensi dan mental serta spiritual baik emosional intelektual maupun fisik untuk menjadi manusia dengan kepribadian baik dan berbudi pekerti luhur.

3. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Kegiatan Pramuka

Pramuka sebagai wadah pelatihan nonformal berperan dalam membentuk kepribadian siswa Indonesia. Pembinaan Pramuka sebagai wadah bagi pemuda Indonesia dalam penguatan dan kemampuan dalam hidup serta memiliki pilihan untuk menghadapi kesulitan dan tuntutan kehidupan yang berkembang baik secara lokal, nasional, maupun internasional.⁶⁹ Sebagai contoh kegiatan pengibaran bendera merah putih sebagai salah satu bentuk upaya untuk siswa menghormati dan menghargai bendera kebangsaan Indonesia sebagai wujud dari sikap nasionalisme. Sedangkan jika menjadi bagian dari kerja sama dalam petugas pengibar bendera merah putih yakni sebagai pembelajaran pada sikap gotong royong dan pelatihan untuk mampu bekerja sama dengan tim.

Keterampilan yang diajarkan dalam gerakan pramuka yang harus mampu dikuasai dan dilaksanakan oleh setiap anggota pramuka yang sesuai dengan Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka sebagai pengalaman dalam diri masing-masing anggota yang kemudian diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk sikap bersosial baik dengan keluarga maupun orang lain. Berikut keterampilan yang wajib dipelajari dan dimiliki oleh setiap keanggotaan pramuka diantaranya:

a. Keterampilan Spiritual

⁶⁹ Erik Aditia Ismaya , dan Farid Noor Romadlon, *Strategi Membentuk Karakter Semangat Kebangsaan Anggota Ambalan Kyai Mojo dan Nyai Ageng Serang*, (Jurnal Refleksi Edukatika; Volume 7, No. 1, Februari 2017) hal 141

Keterampilan spiritual diantaranya meliputi (1) pengalaman dan pengetahuan kaidah-kaidah agama yang diyakini oleh setiap personal anggota, (2) pengalaman prinsip dasar kepramukaan, (3) pengalaman tentang kode kehormatan pramuka, (4) pengalaman terhadap pancasila.

b. Keterampilan Emosional

Kemampuan yang bethubungan dengan menata emosi bisa disebut keterampilan, dalam hal ini mencakup diantaranya, (1) cermat dan bijak dalam menghadapi masalah dan selektif dalam mengambil keputusan, (2) masalah dan cobaan dihadapi dengan penuh kesabaran, (3) dalam penentuan sikap tidak tergesa-gesa, (4) saling menghormati dengan teman bicara, (5) sopan dalam perbuatan, (6) santun dalam perkataan, (7) menghormati kepada yang lebih tua, (8) ikhlas menolong, (9) menghargai dan toleransi terhadap perbedaan baik dalam keyakinan maupun suku dan budaya.

c. Keterampilan Manajerial

Keterampilan ini meliputi kepemimpinan, proses manajemen, administrasi, hubungan sosial antar sesama, dan terakhir pengusunan laporan.

d. Keterampilan Fisik

Adapun keterampilan fisik yakni segala kegiatan kreatif dan inovatif oleh siswa yang berhubungan dengan *Skill*.

D. Kerangka Berfikir

Karakter disiplin dalam lembaga pendidikan tentunya sangat penting perannya dalam kehidupan bagi siswa. Sebagai bekal bersosial dan menjalankan kehidupan sehari-hari dengan berdampingan keluarga, lingkungan, dan masyarakat umum. Permasalahan yang ada disekolah terkait dengan kedisiplinan siswa terhadap peraturan dan tata tertib tentunya menjadi kajian penting dalam dunia pendidikan. Hal ini juga harus didukung oleh sekolah sebagai pelaksana dalam proses penumbuhan sikap dan karakter disiplin namun juga lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar juga harus mendukung dalam penumbuhan karakter siswa. Salah satu upaya dalam menumbuhkan sikap dan karakter disiplin adalah melalui ekstrakurikuler pramuka dengan metode pendidikan yang disesuaikan pada kepramukaan. Sederhananya kerangka berpikir dalam karya tulis ini adalah digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode dan pendekatan pada penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, yang mana hasil datanya diuraikan dan dipaparkan hasil dari penelitian menggunakan narasi dan kalimat dalam bentuk deskripsi sehingga menghasilkan karya tulis ilmiah, jadi hasil dari penjelasannya bukan disajikan dalam bentuk angka-angka. Pemanfaatan berbagai bentuk dan macam metodologi ilmiah pada suatu konteks kasus fenomena alamiah sebagai alat pemahaman fenomena lapangan yang terjadi serta dialami oleh objek penelitian adalah pengertian dari penelitian kualitatif yang disajikan dengan cara deskriptif dalam bentuk susunan kalimat dan bahasa.⁷⁰

Adapun penggunaan cara dari jenis hasil karya tulis ini adalah studi fenomenologi, karena data penelitian diambil dari fenomena lapangan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir. Dari fenomena tersebut kemudian diangkat menjadi sebuah hasil karya tulis dalam bentuk penelitian dan juga pembahasan terhadap permasalahan yang ada didalam penelitian ini serta bagaimana solusi alternatif, sehingga maksimal dari penelitian yang dihasilkan.

Ciri khas pemahaman pada proses pada penelitian kualitatif deskriptif sendiri, yaitu dengan menarasikan serta mendeskripsikan segalanya yang

⁷⁰ Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; PT. Remaja Rosdakrya, 2012) hal 11

berkaitan dengan fokus penelitian Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir.

Penelitian kualitatif pada dasarnya penggunaan analisis data secara induktif. Alasan mengapa analisis induktif dipergunakan pada penelitian ini; *pertama*, penemuan fakta serta kenyataan lapangan sebagai data yang dihimpun lebih mudah menggunakan analisis induktif; *kedua*, hubungan antara peneliti dengan informan atau narasumber akan lebih eksplisit dengan analisis induktif; *ketiga*, pengambilan keputusan dan penguraian data lebih mudah menggunakan analisis induktif dan hasilnya dapat penuh dan tersaji secara utuh; *keempat*, struktur analitik dapat menumbuhkan hubungan yang mungkin memberikan pengaruh sehingga penajaman data dapat ditemukan dan dihasilkan dalam analisis induktif.⁷¹

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tentang karakter disiplin pada siswa siswi MI Nahdaltul Ulama' Sumberpasir, penyusunan penelitian ini juga menggunakan subjek nanlisis karakter disiplin dengan kajian-kajian studi literatur. Adapun data yang diambil pada objek penelitian yakni pada Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir yang letak secara geografisnya berada di pedesaan dan dikelilingi oleh pemukiman warga yang masih padat dengan ladang dan persawahan. Alamat dari MI Nahdlatul Ulama' Sumberpasir yakni pada Jl. P.A Hajjah Khodijah Sumberpasir kecamatan Pakis kabupaten Malang.

⁷¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach, Jilid I* (Yogyakarta; Yayasan Penerbit UGM, 1994), hal 5

C. Data dan Sumber Data

Penelitian tentunya menjadikan data sebagai suatu hal yang sangat penting sebagai bahan penelitian, data juga diperlukan sebagai bahan untuk menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun sumber data yakni subjek yang menjadi tumpuan data penelitian diperoleh, diambil dan dikumpulkan kemudian diolah sehingga bisa disajikan sebagai hasil pembahasan data.⁷² Dibutuhkannya data dan sumber data penelitian ini, adapun diantaranya merupakan data dan sumber data yang akan dihimpun sebagai bagian dari bahan penelitian adalah sebagaimana berikut:

1. Data

Data adalah sesuatu hal baik informasi maupun hasil instrumen yang berkenaan data maupun informasi yang telah dihimpun, dalam kajian penelitian ini yakni penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun penggalan data oleh peneliti dalam penyusunan penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data inti atau primer merupakan informasi yang diperoleh dan dihimpun langsung oleh seorang peneliti dari studi lapangan atau fenomena.⁷³ Informasi penting yang didapat dari hasil lapangan dapat melalui tanya jawab dari orang-orang aset atau sumber yang mungkin dapat memberikan data yang relevan dan sesuai dengan

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010) hal 172

⁷³ Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2003) hal 12

keadaan yang ada di kekhasan di lapangan, untuk situasi ini informasi yang berhubungan dengan kepribadian disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir.

b. Data Sekunder

Data sekunder yakni hasil data yang digunakan menjadi pelengkap dari data juga informasi dalam penelitian yang diperoleh dari data primer. Kajian pustakan maupun literatur yang memiliki relevansi yang juga dapat berasal dari buku maupun dokumen lain ataupun hasil penelitian lapangan yang berkaitan dengan penelitian merupakan data pendukung dari penelitian. Data sekunder dapat berupa dokumen, arsip, dan foto serta hasil observasi yang berkaitan dengan objek di lapangan. Adapun data sekunder yang dibutuhkan dan dapat dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

- 1) Dokumen profil madrasah yang didalamnya memuat visi dan misi madrasah, kurikulum dan lain sebagainya.
- 2) Dokumen kesiswaan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa.
- 3) Dokumen tentang ekstrakurikuler pramuka MI Nahdlatul Ulama' Sumberpasir.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dimana dan bagaimana data dan informasi tersebut didapatkan.⁷⁴ Kesalahan maupun kekeliruan dalam

⁷⁴ Arikunto, *Op.Cit.*, hal 107

pengumpulan dan penggunaan ataupun pemahaman pada sumber data, maka data yang dibutuhkan juga tidak tepat. Oleh sebab itu, pemahaman tentang sumber data harus dikuasai oleh peneliti. Adapun pada penelitian kali ini sumber data yang dapat diperoleh dan dipergunakan berasal dari beberapa sumber yakni:

a. *Key Informan* (Informan Kunci)

Kebanyakan data dan lebih lengkap bisa didapatkan dari informan utama. Sebagai informan kunci dalam penelitian ini bisa berupa guru kelas, kepala sekolah, pembina pramuka atau wali siswa dari objek lapangan di MI Nahdlatul Ulama' Sumberpasir.

b. Arsip

Arsip yakni sekumpulan simpanan data oleh lembaga institusi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, arsip umumnya berkaitan dengan dokumen ataupun berkas-berkas lama yang masih ada dan relevan hubungannya pada pembentukan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir.

c. Dokumen

Data tertulis yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, dalam hal ini dokumen yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir.

d. Foto

Gambar digital maupun cetak sebagai pendukung dan tambahan data inti yang berkenaan dengan penelitian serta merupakan bagian dari data yang dapat dipergunakan.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian dan hasil karya tulis harus ada teknik serta keterampilan tertentu agar data yang dihasilkan dan diambil benar-benar relevan dan valid serta kredibel. Pemilahan informasi adalah metodologi yang disengaja dan seperti yang ditunjukkan oleh pedoman untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Strategi pemilahan informasi adalah suatu cara dan teknik atau beberapa usaha yang dilakukan oleh seorang individu untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam suatu tinjauan. Pemeriksaan ini tergantung pada kekhasan atau studi lapangan dan studi menulis. Latihan-latihan seperti pertemuan, persepsi, dan dokumentasi, serta triangulasi informasi adalah pengembangan dari strategi pengumpulan informasi yang sesuai dengan jenis eksplorasi, khususnya pemeriksaan subjektif yaitu penelitian kualitatif.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang dipergunakan pada proses pengelolaan data yang telah terhimpun melalui sumber data penelitian sehingga diperoleh sekumpulan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan dan hasil penelitian. Karena data yang didapat melalui instrument masih berupa data mentah, kemudian hasil data observasi dan wawancara serta dokumentasi perlu dianalisis datanya dengan hal demikian merupakan bagian dari proses manajemen dan

pengurutan data dalam pola, dan kategori, serta satu kesatuan uraian dasar yang memunculkan simpulan sementara sehingga penemuan tema dan dapat dirumuskan simpulan sementara atau hipotesis kerjanya seperti yang berdasarkan data sehingga menjadi hasil informasi yang mudah dan dapat dipahami baik oleh peneliti maupun oleh orang lain. Teknik pengolahan data yang kemudian dipergunakan dalam penelitian ini merupakan pengolahan data dari model Miles dan Huberman. Adapun tangga dalam pengolahan datanya pada model seperti ini adalah sebagaimana berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Mempersiapkan dan menghimpun data baik melalui data primer maupun data sekunder melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menyimpulkan dan menyusun hal-hal yang penting dan prinsip, memusatkan perhatian pada hal-hal yang menyinggung pokok persoalan, dengan akibat berkurangnya informasi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah pengumpulan informasi lebih lanjut dan mencarinya bila diperlukan kegiatan reduksi.

Reduksi data akan difokuskan pada instrumen karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasil. Meliputi bagaimana proses perencanaan dan kemudian implementasi sampai dengan hambatan serta solusi yang dapat digunakan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang disajikan merupakan susunan dari sekumpulan informasi serta memungkinkan memberikan adanya pengambilan tindakan untuk hasil penarikan simpulan.⁷⁵ Hasil penyajian informasi data selain dengan teks naratif deskriptif bisa juga grafik, metrik, dan *network* (jejaring kerja), serta *chart*.

Penelitian ini, peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir. Semuanya dibungkus kedalam bentuk deskripsi yang sederhana sehingga dapat dengan mudah dipahami serta dalam melihat dan penentuan simpulan.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi)

Pengambilan kesimpulan dan tahap verifikasi merupakan tahap berikutnya setelah data tersaji. Bilamana tidak ditemukan bukti-bukti kuat serta data yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya kesimpulan yang ada di awal masih bersifat hasil sementara dan dinamis artinya dapat berubah, namun apabila simpulan awal yang telah diambil pada tahap sebelumnya dapat menjadi pendukung dan bukti untuk pengumpulan data pada kemudian peneliti kembali ke lapangan, maka kredibilitas serta kevalidan data bisa menjadi simpulan yang dikemukakan di awal dan menjadi kesimpulan sementara.

⁷⁵ Matthew B. Miles , Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru*, diterjemahkan oleh Tjetjep R Rohidi, (Jakarta; UIIPress 1922) hal 17

F. Keabsahan Data

Dalam memperoleh keabsahan temuan data, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi dan diskusi teman sejawat. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar hasil data untuk keperluan pembandingan atau sebagai pengecekan data.⁷⁶ Triangulasi yang kemudian dipergunakan dalam karya tulis ini adalah metode pengumpulan data dan juga triangulasi data. Pembandingan dan pengecekan oleh peneliti merupakan proses untuk mendapatkan tingkat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui penghimpunan data dalam metode kualitatif. Fokus penelitian terhadap pengamatan melalui wawancara kepada beberapa informan digunakan sebagai pembandingan dari data penelitian. Informan lain juga dipergunakan sebagai pembandingan dan juga penguji dari keabsahan data. Wawancara serta observasi pada fenomena lapangan juga sebagai pembandingan dari data yang telah dihimpun sebagai triangulasi data. Kaitannya dengan pemeriksaan keabsahan data, maka kemudian peneliti melakukan pengujian validitas sebagaimana berikut:

1. Uji Kredibilitas Data

a. Ketekunan dan keajegan pengamatan

Ketekunan dan keajegan pengamatan yakni mencari data secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Peneliti akan mengamati secara langsung di lapangan dari pengarah kepala madrasah terhadap jajaran dibawahnya

⁷⁶ Lexy J. Moleong, Loc.Cit., hal 330

staff, TU, dan guru, dan rapat personil bidang kurikulum. Hasil dari ketekunan pengamatan ini, dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

b. Triangulasi

Ketekunan dan keajegan pengamatan yakni mencari data secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Peneliti akan mengamati secara langsung di lapangan dari pengarah kepala madrasah terhadap jajaran dibawahnya para guru staf dan karyawan. Hasil dari ketekunan dalam pengamatan ini, dapat dipergunakan untuk memeriksa data sebagai temuan tersebut itu benar atau salah.⁷⁷

2. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas dilaksanakan dengan melakukan audit pada seluruh proses dari penelitian, yakni dengan cara dilakukan oleh auditor yang independen dan atau pembimbing untuk mengaudit dari keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan fokus masalah, memasuki fenomena, menentukan sumber data, analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai pada tahap pembuatan kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.⁷⁸

3. Uji Konfirmabilitas

Konfirmabilitas disebut uji objektivitas penelitian atau dapat disebut kepastian. Peneliti melaksanakan konfirmasi data dengan para

⁷⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 331

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 377

informan serta para ahli. Langkah demikian ini peneliti lakukan agar mendapatkan hasil penelitian yang disepakati ataupun diakui banyak orang. Kegiatan dilaksanakan bersamaan dengan dependabilitas serta berlangsung selama proses penelitian. Perbedaannya terletak pada penilaian proses, jika audit dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian sedangkan audit konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data dan informasi, serta interpretasi yang dituangkan kedalam hasil laporan. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan konsultasi intensif dengan pembimbing serta pihak-pihak yang memiliki keterkaitan agar hasil penelitian ini dapat diterima dikhalayak umum.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah dan Profil Madrasah

Sebagai bentuk usaha untuk mengembangkan pendidikan khususnya di Desa Sumberpasir kecamatan Pakis terutama pendidikan yang berbasis agama Islam, mengingat jumlah anak usia sekolah semakin tahun semakin meningkat, sedangkan gedung sekolah dasar (SD) yang terdekat pada saat itu hanya berada di pusat kecamatan Pakis, bahkan tidak mungkin untuk menampung luapan anak usia sekolah dasar yang ada. Sehingga muncullah gagasan dari kalangan tokoh masyarakat khususnya para ulama di Desa Sumberpasir untuk mendirikan Sekolah Diniyah (Agama) pada sore hari, yang dimana pada waktu itu tempatnya masih menumpang di rumah para tokoh masyarakat setempat dan masih berpindah-pindah.

Sehubungan dengan perihal tersebut, guna untuk memperlancar jalannya pendidikan agama Islam di Desa Sumberpasir, maka dibentuklah panitia dalam rangka pembangunan yang diprakarsai oleh tokoh masyarakat dan memimpin jalannya rapat panitia pada tanggal 26 September 1954 hingga tanggal 22 Juni 1955. Dari rangkaian proses perencanaan dan pencarian dana hingga perizinan pendirian sekolah, maka secara resmi gedung Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir, Kecamatan Pakis diresmikan yang awal pembukaannya pada tahun 1956 oleh bapak Sentot Soeprapto (Camat Pakis) yang disaksikan oleh para

pengurus dan tokoh masyarakat yang sampai hari ini manfaatnya telah dinikmati oleh masyarakat sekitar.

Secara geografis letak Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir Kecamatan Pakis berada di pedesaan, pemukiman warga masyarakat juga berada di tengah pedesaan yang masih banyak ladang dan persawahan serta tanah pertanian. Akses jalan utama ke madrasah juga tidak jauh, terhitung masih terjangkau dan berkisar jarak kurang lebih 600 m dari gerbang menuju jalan utama Pakis – Tumpang. Lingkungan yang kondusif dan asri serta penduduk yang semakin banyak juga dapat memberi gambaran bahwa perkembangan kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan semakin tinggi.

Warga masyarakat yang melihat Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir kecamatan Pakis memiliki pandangan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir kecamatan Pakis memiliki pelayanan yang cukup memadai dari berbagai aspek bidang dan didukung dengan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar siswa. Sehingga, harapan yang diinginkan warga masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir adalah lulusan (output) siswa yang bermutu dan berdayasaing. Dari berbagai tinjauan aspek-aspek yang telah ada, optimalisasi potensi yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir Kecamatan Pakis dapat diberdayakan dengan baik agar harapan warga masyarakat dan siswa dapat terwujud.

Identitas Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir kecamatan Pakis sebagai sebuah lembaga pendidikan islam beralamatkan di Jl. P.A Hajjah

Khodijah Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dengan kode pos: 65154 serta memiliki nomor telepon 0341-787916. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir berada dibawah naungan lembaga ma'arif nahdlatul ulama dengan No SK Kelembagaan : MIS/07.0163/2016 dan memiliki NSM: 111235070163 serta NIS / NPSN: 60715147. Madrasah ini didirikan pada tahun 1951 dan pada saat ini telah memiliki akreditasi B dengan nomor SK: 250/BAP-SM/SK/X/2014. Adapun jumlah peserta didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir pada tahun pelajaran 2021/2022, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 324 siswa, yang terdiri dari 166 laki-laki dan 158 perempuan.

Madrasah secara umum tentunya tidak lepas dari visi dan misi serta tujuan dari madrasah tersebut sebagai tolak ukur mutu dan kesuksesan madrasah. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir diamping memiliki visi dan misi serta tujuan madrasah dirinya juga memiliki program prioritas madrasah, yang selanjutnya disajikan sebagaimana berikut:

Visi

“Terwujudnya Madrasah unggul dan rujukan dalam pendidikan guna menghasilkan lulusan yang brtaqwa, cinta tanah air, serta berprestasi”.

Misi

1. Menyelenggarakan pembelajaran intrakulikuler dan kokulikuler bidang keislaman peserta didik.
2. Menyelenggarakan pembelajaran internalisasi nilai-nilai cinta Allah dan Rosul dan Cinta orang tua dan guru.

3. Menyelenggarakan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler bidang kebangsaan peserta didik.
4. Menyelenggarakan pembelajaran internalisasi nilai-nilai Cinta Diri Sendiri, Cinta Sesama, Cinta Alam Sekitar, dan Cinta Bangsa dan Negara.
5. Menyelenggarakan pembelajaran internalisasi nilai-nilai cinta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan cinta keunggulan.
6. Menyelenggarakan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler bidang kecendikiaan.

Tujuan madrasah yang diformulasikan oleh Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasil yakni ada dua, pertama tujuan madrasah secara umum dan tujuan madrasah secara khusus. Adapun paparan data untuk lebih mudah memahami akan disajikan sebagaimana berikut:

- a. Tujuan Madrasah (Umum)
 1. Mengembangkan peserta didik secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 2. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah.
 3. Mengembangkan adanya sarana prasarana pendidikan yang memadai sehingga tercapai program-program Madrasah.
 4. Menanamkan lingkungan bersih, indah, nyaman dan aman yang kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran sehingga mampu menjadi madrasah yang berprestasi.

5. Mampu mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif.
 6. Mampu mengembangkan kemampuan dan kinerja tenaga kependidikan.
 7. Mampu menciptakan inovasi pembelajaran sehingga KBM berjalan efektif dan Efisien.
 8. Mampu melaksanakan penilaian secara berkelanjutan.
 9. Mampu meningkatkan perolehan nilai diatas standar kelulusan.
 10. Terciptanya budaya baca yang semakin meningkat.
 11. Mengembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler.
 12. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat guna mutu madrasah baik fisik maupun non fisik
- b. Tujuan Madrasah (Khusus)
1. Mengembangkan budaya madrasah yang disiplin dan berperilaku islami, sesuai dengan ajaran ahlusunnah wal jama'ah.
 2. Menanamkan sikap santun dan budi pekerti yang luhur.
 3. Mengembangkan pembiasaan pada madrasah yang bersih dan hidup sehat.
 4. Menciptakan lingkungan yang indah, aman dan nyaman.
 5. Mengembangkan inovasi kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan sehingga tiap siswa berkembang dengan optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

6. Mengembangkan sikap pembiasaan sesuai kepribadian siswa dalam menerapkan kerjasama dan saling tolong menolong antar sesama teman.
7. Mampu memperoleh nilai UN / UAMBD diatas Standart kelulusan.

2. Sarana Prasarana Madrasah

Akses ketersediaan sarana prasarana pendidikan di Madrasah sebagai sarana untuk peningkatan mutu layanan bagi siswa dan aktivitas akademik madrasah serta penunjang kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan cukup memadai. Meskipun dalam bidang sarana pendidikan, ada beberapa peralatan yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasil Kecamatan Pakis masih belum sepenuhnya memenuhi SPM misalnya, peralatan untuk kegiatan olah raga, pengadaan buku tema, peralatan laboratorium IPA, IPS dan Matematika, sehingga masih perlu pengadaan sarana pendidikan tersebut. Media pembelajaran berbasis multimedia yang dimiliki masih perlu ditingkatkan, misalnya jumlah komputer masih 4 unit dan penggunaan laboratorium belum dapat dipergunakan secara maksimal. Dalam bidang prasarana pendidikan, masih diperlukan penambahan ruang kelas baru yang sesuai standart untuk memenuhi kekurangan yang ada, meskipun disisi lain ada prasarana kelas yang dipergunakan dengan baik. Namun sementara ini tersedia 10 ruang belajar dan satu kantor yang dapat dipergunakan untuk operasional madrasah dan kegiatan belajar mengajar. Untuk mempermudah memahami maka dapat dilihat data pada tabel berikut:

3. Data Pendidik dan Kependidikan Madrasah

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasir di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 06.30-WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 16 orang guru dan 14 orang Tenaga Kependidikan.

Tenaga pendidik pada Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir sebagian besar sudah sarjana dan memiliki sertifikat profesi guru, sehingga bisa dikatakan guru di madrasah tersebut berkompentensi dalam menjalankan tugasnya menjadi guru. Selain itu guru yang masih muda dan memiliki jenjang karir masih jauh dalam hal ini ada yang melanjutkan studi pascasarjana di beberapa kampus Malang.

Terlepas dari itu ada program yang dikembangkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir yang kemudian menjadi program prioritas atau bisa dikatakan program unggulan dari Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir. Program tersebut menjadi tawaran baik yang kemudian menjadi salah satu citra madrasah untuk berdaya saing dengan madrasah yang lain. Peningkatan mutu dan daya saing Pendidikan Islam sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan salah satu pilar penting dari arah kebijakan pembangunan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan Islam. Dalam upaya mencapai tujuan

tersebut, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur melalui Bidang Pendma selalu berupaya untuk berinovasi mencari terobosan dan kebijakan efektif untuk mempercepat peningkatan mutu dan daya saing pendidikan madrasah.

Berdasarkan Keputusan Kanwil Jatim No 1328 tahun 2019, madrasah berupaya mengoptimalkan potensi madrasah dengan menyusun program Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM) yang meliputi Gerakan literasi madrasah (GELEM), Gerakan Madrasah Sehat (GEMES), Gerakan Furudlul Ainiyah (GEFA), Gerakan Madrasah Inovasi (GEMI). Adapun jenis kegiatan yang di laksanakan di MI Nahdlatul Ulama' Sumberpasir tersebut untuk lebih jelasnya kami sajikan dalam bentuk tabel berikut:

| Jenis Kegiatan | Nilai yang ditanamkan | Strategi | Implementasi |
|--|--|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Gelem • Maca • Manis • Gelis • Sulit | Disiplin Kerja sama Rasa Kebangsaan Toleransi Peduli sosial dan lingkungan Cinta damai Kerja keras | kegiatan secara berkelompok dan terjadwal | Program Gelem dikembangkan dalam Program Gemi |
| <ul style="list-style-type: none"> • Gemes • Senam pagi • Menyediakan Tempat Sampah • Kerja bakti • Menyediakan | Kerja keras Disiplin Berani Gotong royong | Latihan terjadwal | Penyesuaian dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler |

| | | | |
|---|--|---|-----------------------------------|
| makanan sehat | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Gefa • Shalat Dhuha | Cinta damai Jujur Tanggung jawab | kegiatan secara berkelompok dan terjadwal | Setiap pagi dan terjadwal |
| <ul style="list-style-type: none"> • Gemi • Madrasah Literasi | Intelektual akademik | | Menjadi Program Prioritas Lembaga |

Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal bercirikan agama Islam senyatanya memiliki keunggulan dalam membangun komitmen keagamaan yang jelas dan memiliki prospek yang sangat baik. Dalam rangka menjaga eksistensi dan kualitas madrasah. Sehingga perlu adanya inovasi yang dilakukan oleh madrasah dengan menentukan program program unggulan sesuai potensi madrasah.

Sesuai dengan kearifan lokal dan kondisi madrasah, maka Prioritas program unggulan yang dijalankan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasil dalam meningkatkan mutu dan daya saing global melalui pengembangan karakter, literasi, kompetensi adalah ingin mewujudkan Madrasah Literasi. Pelaksanaan program ini dimulai dengan upaya membenahi ruang perpustakaan dan ruang kelas serta lingkungan sekolah.

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan serangkaian metode penelitian dan tinjauan lapangan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumberpasil dengan melakukan beberapa wawancara, observasi, dan lain sebagainya untuk mendapatkan data hasil

penelitian yang kemudian menjadi bahan kajian untuk penelitian ini yang kemudian dapat dibahas bagaimana berikut:

1. Perencanaan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir

Pendidikan karakter tentunya menjadi sebuah hal yang sangat penting dan merupakan pondasi yang harus tumbuh pada diri masing-masing siswa, terutama pada siswa tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menjadi kunci kesuksesan sebuah pendidikan, dengan dengan karakter disiplin siswa tentunya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Namun demikian, menuju kesuksesan tersebut tentu banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya masuknya pandemi covid 19 tempo lalu.

“Pendidikan karakter untuk anak-anak itu sangat penting sekali untuk saat ini apalagi pada masa-masa pasca pandemi lah seperti ini, jadi tingkat kesopanan, kedisiplinan, tingkah laku, dan sosial anak-anak itu semuanya menurun.”⁷⁹

Hal demikian juga sejalan dengan pernyataan yang disebutkan oleh pembina Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir yang juga sama menyebutkan bahwa karakter disiplin itu sangat penting bagi siswa di sekolah karena dengan disiplin siswa dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan baik dan khidmat.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan bapak M. Sofwan Asyahari, S.Pd.I sebagai kepala madrasah pada tanggal 6 Agustus 2022 pukul 10.00 WIB

“Berbicara tentang karakter tentunya setiap siswa itu harus memiliki karakter, guru dan juga saya sebagai pembina juga melihat, Oh ini karakternya anak ini agak seperti ini, anak yang lainnya seperti ini, Nah kita harus tahu karakter per masing-masing anak, nah sedangkan karakter disiplin itu setiap anak harus memiliki dan harus punya karena dengan disiplin ke seluruh kegiatan yang ada di Madrasah tentunya akan diikuti dengan baik jadi pondasi siswa menjadi baik salah satunya ya disiplin itu”.⁸⁰

Menumbuhkan sikap dan karakter disiplin pada siswa tentunya banyak cara yang dapat ditempuh, namun salah satu dari berbagai cara yang dapat dilakukan yang mungkin bisa dikatakan efektif di Madrasah yakni dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dengan ekstrakurikuler Pramuka diharapkan dapat menumbuhkan sikap karakter disiplin pada siswa dan mampu mengembalikan nilai-nilai kesopanan tingkah laku sosial bagi siswa sehingga mereka dapat berinteraksi dan menimba ilmu dengan baik sesuai dengan kaidah akademik madrasah.

“Untuk meningkatkan upaya meningkatkan itu semua ia salah satunya melalui Pramuka itu kita bisa mengembalikan lagi nilai-nilai kesopanan tingkah laku terutama kepada apa namanya disiplin siswanya kan kita juga berupaya berinteraksi dengan keluarganya sehingga tumbuhlah tingkah laku yang baik disiplin yang baik baik melalui sekolah yang ditunjang oleh lingkungan dan keluarga orang tuanya seperti itu”.⁸¹

Penentuan kesuksesan dalam penanaman dan upaya menumbuhkan karakter disiplin tentunya harus dengan perencanaan yang baik. Kegiatan apapun yang ada dalam ruang lingkup madrasah baiknya melalui tahap awal

⁸⁰ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Mukhlis, S. M, sebagai pembina pramuka pada tanggal 6 Agustus 2022 pukul 11.00 WIB

⁸¹ Hasil wawancara dengan bapak M. Sofwan Asyahari, S.Pd.I pada tanggal 6 Agustus 2022 pukul 10.00 WIB

yang dapat disebut dengan perencanaan. Dalam setiap tahun ajaran baru akan dimulai, ada pembahasan tentang kegiatan akademik maupun non akademik. Pada kajian kegiatan non akademik salah satunya ini pramuka. Bagaimana kemudian disusun untuk setiap minggu ataupun setiap bulan bahkan semesteran.

Hal ini untuk menetapkan kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan yang dilaksanakan tersusun dan terstruktur secara rapi yang nantinya diimplementasikan dan berjalan dengan lancar. Koordinasi dilaksanakan oleh seluruh akademik madrasah yang kemudian dibawa pada koordinasi rapat semester bersama wali siswa Untuk menginformasikan kegiatan ekstrakurikuler dan juga laporan semesteran.

Perencanaan yang dilaksanakan membahas terkait bagaimana laporan dari seluruh kegiatan yang ada di madrasah. Namun didalamnya juga membahas kegiatan ekstrakurikuler pada satu moment. Pembina pramuka Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasil juga menyebutkan kalau ekstrakurikuler pramuka dalam kegiatannya bisa dilakukan setiap hari sebagai bentuk pembiasaan pada siswa untuk bisa bersikap disiplin.

“Kegiatan pramuka direncanakan pada setiap evaluasi tahunan maupun semesteran, dalam beberapa pembahasan sebenarnya saya menekankan kalau bisa pramuka itu setiap hari bukan hanya karena yang ikut-ikutan saja tapi seluruh siswa itu harus memiliki jiwa Pramuka artinya bagaimana anak-anak itu bisa bersikap disiplin, bukan karena hanya kegiatan lomba ataupun info saja tapi setiap hari bisa bersikap disiplin melalui esensi kegiatan pramuka

meskipun secara eksistensi kita mengikuti lomba dan sebagainya”.⁸²

Kepala madrasah juga menyatakan hal yang sama mengenai perencanaan kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama’ Sumberpasil, beliau menyatakan bahwa seluruh kegiatan akademik dan non akademik dihabas pada awal tahun ajaran baru. Didalamnya membahas tentang manajemen akademik maupun non akademik yang didalamnya juga membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan setiap bulan atau setiap pekan, mengikuti even-even kejuaraan apa saja serta membahas evaluasi tahun ajaran sebelumnya untuk menjadi bahan pembelajaran pada pelaksanaan koordinasi terkait kegiatan yang akan mendatang.

“Untuk perencanaannya kita dimulai pada awal tahun ajaran jadi kita kayak membuat program dalam jangka waktu 1 tahun kira-kira ekstra apa saja nanti yang akan dilaksanakan di Madrasah sini nanti kita tampilkan terus di situ kemudian kita membahas misalnya Pramuka nanti pertemuannya dibuat satu minggu satu kali atau satu bulan satu kali kalau misalkan nanti satu minggu satu kali berarti dalam satu bulan tuh ada 4 kali efektif kebetulan kalau di MI sini kita pakainya yang satu minggu satu kali dan di situ juga kita melakukan pemilihan pembina nah bagaimana pembinaannya nanti yang sesuai dengan kualifikasi Madrasah Nah kalau di sini kita minta untuk peminat pramukanya itu minimal sudah KMB dan alhamdulillah di sini Pembina pramukanya sudah memenuhi kompetensi dan sudah melaksanakan kmd untuk perencanaan yang lain kita juga menargetkan ketika ada event-event kita bisa mengikuti syukur-syukur nanti bisa mendapatkan juara pada event tersebut”.⁸³

⁸² Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Mukhlis, S. M, pada tanggal 6 Agustus 2022 pukul 11.00 WIB

⁸³ Hasil wawancara dengan bapak M. Sofwan Asyahari, S.Pd.I pada tanggal 6 Agustus 2022 pukul 10.00 WIB

Perencanaan kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir diagendakan sesuai dengan jadwal bulanan dan mingguan, hal ini untuk mempermudah dalam menyiapkan agenda kegiatan dekat dan jauh. Rencana agenda tersebut dibuat dengan menyesuaikan pada visi dan misi madrasah dengan tidak melepaskan kaidah-kaidah yang ada dalam budaya dan adat kepramukaan. Sedangkan pembuatan rancangan tersebut dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru yang dimusyawarahkan dengan seluruh guru dan di setuju oleh kepala madrasah.

| No. | Bulan | Materi | Keterangan |
|-----|-----------|---|---|
| | Juli | Kode Kehormatan Pramuka, PBB, Pengetahuan umum kepramukaan | Dilaksanakan 4 pertemuan |
| | Agustus | Lambang Gerakan Pramuka Toleransi, Hak Perlindungan Anak Dianpinru Perlombaan antar regu/Giat Lomba | Dilaksanakan 4 pertemuan dan Pembinaan pencapaian SKU/SKK |
| | September | Patriotisme Bendera kebangsaan Indonesia Pengetahuan Umum, PHBN Lagu – lagu pramuka | Dilaksanakan 4 pertemuan dan Pembinaan pencapaian SKU/SKK |
| | Oktober | Pancasila, persiapan lomba persami | Dilaksanakan 4 pertemuan dan Pembinaan pencapaian SKU/SKK |

| | | | |
|--|----------|--|---|
| | November | Struktur Gerakan Pramuka Isyarat/sandi dan Morse Perlombaan antar regu/LT 1 Lagu-lagu pramuka | Dilaksanakan 4 pertemuan dan Pembinaan pencapaian SKU/SKK |
| | Desember | Tanda pengenal Gerakan Pramuka, Kerajinan pramuka, PBB (d disesuaikan dengan libur semester) | Dilaksanakan 4 pertemuan dan Pembinaan pencapaian SKU/SKK |
| | Januari | Kolone tongkat Mata angin dan kompas Kepahlawanan Lagu-lagu pramuka | Dilaksanakan 4 pertemuan dan Pembinaan pencapaian SKU/SKK |
| | Februari | Pengenalan simpul ketrampilan benda bekas | Dilaksanakan 4 pertemuan dan Pembinaan pencapaian SKU/SKK |
| | Maret | Pembinaan Dasa Darma dan Lagu-lagu pramuka | Dilaksanakan 4 pertemuan dan Pembinaan pencapaian SKU/SKK |
| | April | Tanda pengenal kepramukaan dan Gerakan Pramuka, PBB tongkat, Lagu-lagu pramuka | Dilaksanakan 4 pertemuan dan Pembinaan pencapaian SKU/SKK |

| | | | |
|--|------|---|---|
| | Mei | Struktur Gerakan Pramuka Isyarat/sandi/Morse dan Perkemahan/Persami Perlombaan antar regu/Jambore | Dilaksanakan 4 pertemuan dan Pembinaan pencapaian SKU/SKK |
| | Juni | Pembinaan sosial dan gotong royong, pembinaan mental | Dilaksanakan 4 pertemuan dan Pembinaan pencapaian SKU/SKK |

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir tersebut sangatlah penting bagi siswa. Terutama untuk mencetak siswa yang disiplin, dengan kedisiplinan siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Bagaimana sikap toleransi bisa tumbuh sosial tata krama dan saling menghormati sesama temannya bisa tumbuh melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2. Proses Pelaksanaan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir

Pembentukan karakter disiplin siswa melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir dilaksanakan latihan secara rutin pada hari sabtu, dan kegiatan tersebut menjadi kegiatan ekstra wajib bagi siswa, artinya seluruh siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir harus

mengikuti ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan pada hari tersebut yang sudah ditentukan, namun demikian ada beberapa siswa yang menjadi tim khusus yang kegiatan pelaksanaannya itu bukan hanya hari Sabtu saja melainkan bisa setiap hari disesuaikan dengan kebutuhan.

“ekstrakurikuler Pramuka di sini itu dilaksanakan setiap hari sabtu, dan itu menjadi ekstrakurikuler wajib bagi anak-anak mas, artinya seluruh siswa-siswi yang sudah masuk kelas 4 tentunya itu harus mengikuti ekstrakurikuler wajib. Jadi hampir penuh itu lapangan, banyak., nah kemudian kita ada tim khusus 10 diantaranya siswa dan 10 diantaranya siswi yang ini nanti menjadi tim khusus ketika ada event, entah itu perjusami atau persami baik di tingkat keluaran atau kuarter dan itu radiannya kalau sudah ada event bisa setiap hari Mas disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan siswa minta data siswa lebih tepat”⁸⁴

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi siswa, hal ini menjadi salah satu upaya yang nantinya sebagai bentuk kegiatan madrasah untuk menumbuhkan karakter disiplin bagi siswa. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh pembina Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir, bahwa proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir bukan hanya menjadi kegiatan extra madrasah saja, melainkan menjadi extra wajib bagi siswa yang nantinya menjadi salah satu upaya madrasah untuk meningkatkan sekaligus menumbuhkan sikap karakter disiplin, yang nantinya mungkin akan tumbuh sikap sosial, akhlak yang baik, dan berbudaya luhur sesuai dengan dengan yang tertera pada Trisatya dan Dasa Dharma Pramuka.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan bapak M. Sofwan Asyahari, S.Pd.I pada tanggal 6 Agustus 2022 pukul 10.00 WIB

“kalau membahas pelaksanaan sebenarnya banyak ya mas, kegiatan ekstrakurikuler pramuka disini rutinannya setiap hari sabtu, tapi kalau ada perlombaan biasanya bisa dilaksanakan setiap hari mas, tapi kalau rutinan ya tetap hari sabtu”.⁸⁵

Proses pelaksanaan kegiatan pramuka sebagai bentuk upaya dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa tentunya tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi baik secara internal maupun eksternal. Hal ini juga menjadi bentuk faktor yang mendukung atau tidak. Kemudian hal demikian juga menjadi fenomena yang umum dan kerap terjadi di berbagai kegiatan. Faktor yang mempengaruhi secara internal dalam proses penumbuhan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka diantaranya adalah dari masing-masing siswa.

“dari setiap kegiatan itu pasti ada faktor yang mempengaruhi gitu mas. Jadi ini ada beberapa sih, kalau yang pertama itu dari kemauan siswanya. Nah maksudnya gimana, jadi kan setiap anak itu kan berbeda-beda ada yang dia cepat nangkap ada yang IQ-nya kurang bisa nangkep, nah ada juga yang bandel. Ada juga anak yang rewel misalnya, tapi kan itu semua bisa menjadi faktor pendukung juga meskipun kadang sisi lain juga bisa menjadi faktor penghambat, kadang juga anak-anak itu ada yang ikut kegiatan itu hanya asal-asalan ikut gitu karena temannya misalkan karena keterpaksaan dan lain sebagainya”.⁸⁶

Berbagai macam karakter yang dimiliki oleh anak-anak tentunya juga menjadi faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter disiplin pada anak, namun sifat alamiah atau bisa disebut juga karakter alamiah yang tumbuh pada setiap anak-anak tersebut juga dapat dijadikan

⁸⁵ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Mukhlis, S. M, pada tanggal 6 Agustus 2022 pukul 11.00 WIB

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bapak M. Sofwan Asyahari, S.Pd.I pada tanggal 6 Agustus 2022 pukul 10.00 WIB

sebagai karakter penunjang untuk pembentukan karakter disiplin. Misalnya, anak-anak yang bandel diberikan tanggung jawab sebagai ketua regu atau ketua Kompi yang nantinya dalam diri anak tersebut akan tumbuh rasa tanggung jawab. Hal demikian juga diungkapkan oleh pembina Pramuka, bagaimana anak-anak yang sekiranya sedikit bandel bisa menjadi power dalam sisi negatifnya dirubah menjadi power positif dan menjadi contoh bagi teman-temannya.

“kalau kendala pada anak-anak itu pasti ada. Seperti contohnya, ada anak-anak itu yang penurut, terus ada yang aktif, ada yang kurang aktif juga, terus ada lagi yang diberi aba-aba misalnya belok kanan itu dia nggak ikut belok kanan. Nah jadi kalau misalkan faktor penghambatnya ya dari internalnya anak-anak itu memang karakternya yang berbeda-beda, jadi faktornya dari itu dari anak-anak sendiri”.⁸⁷

Kendala pembiayaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi, karena tingkat kedisiplinan siswa juga dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler pramuka saat mengikuti event lomba, karenanya di dalam perlombaan siswa-siswi benar-benar dilatih untuk disiplin. Perlombaan yang diselenggarakan juga menilai bagaimana kedisiplinan siswa di masing-masing sekolah. Maka dari itu, siswa-siswi juga dituntut untuk bersikap disiplin baik di dalam maupun di luar kegiatan saat perlombaan. Namun demikian, tidak semua perlombaan diikuti oleh Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir karena terkendala dengan pembiayaan yang terbatas.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Mukhlis, S. M, pada tanggal 6 Agustus 2022 pukul 11.00 WIB

“kemudian ada juga karena terkendala biaya, jadi dari segi pendanaan itu kita terbatas mas, misalnya satu bulan itu ada 4 atau 3 event lah dalam satu bulan. Nah itu kita tidak bisa mengikuti semua karena keterbatasan pendanaan, jadi anak-anak yang dipilih menjadi tim itu nanti kita kirim karena memang kalau berbicara tentang pendanaan Emang kita terbatas. Nah jadi kami tidak bisa mengikuti semuanya karena memang ketika mengikuti suatu perlombaan itu juga tidak sedikit dan tidak kecil biayanya”.⁸⁸

Faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam proses peningkatan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir salah satunya adalah faktor dari masing-masing orang tua atau wali siswa. Ada beberapa orang tua itu yang tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka karena beberapa alasan. Misalnya, karena alasan kena panas cuaca, atau tidak ada yang menjemput dan mengantarkan ke sekolah, dan ada lagi yang berlalusan bahwasanya karena berbenturan dengan kegiatan lain.

“kalau faktor yang lain ada sih mas, mungkin dari orang tuanya ya, karena banyak orang tua anak-anak itu yang beralasan nggak bisa ikut karena kegiatan di luar berbenturan dengan kegiatan yang lain, terus karena nggak sempat, atau juga bisa karena nggak ada yang antar jemput, terus ada yang khawatir kena panas kena hujan katanya, jadi banyak ya alasan orang tua itu”.⁸⁹

Adapun faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir banyak sekali, salah satunya

⁸⁸ Hasil wawancara dengan bapak M. Sofwan Asyahari, S.Pd.I pada tanggal 6 Agustus 2022 pukul 10.00 WIB

⁸⁹ Hasil wawancara dengan bapak M. Sofwan Asyahari, S.Pd.I pada tanggal 6 Agustus 2022 pukul 10.00 WIB

adalah antusiasme dari anak-anak yang memang suka dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kemudian di sisi lain para guru dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir ini juga sangat mendukung karena memang terbukti bisa menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir.

“guru-guru di sini sangat mendukung mas terkait dengan kegiatan pramuka sendiri, karena memang banyak manfaat yang bisa diambil. Jadi anak-anak itu bisa bersikap disiplin dan mengamalkan apa saja ajaran-ajaran yang ada di dalam pramuka dalam kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Jadi memang nampak meskipun tidak secara instan mungkin bisa berlangsung 2 sampai 3 bulan baru akan terlihat bagaimana anak-anak itu bersikap disiplin baik saat masuk sekolah pagi maupun pulang sekolah Terutama ada beberapa orang tua dan juga mendukung dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MI sini. Dan juga orang tua anak-anak juga mendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka meskipun ada sebagian yang tidak mengizinkan anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan”.⁹⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai bagian dalam upaya untuk peningkatan dan penumbuhan karakter disiplin pada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir. Namun hal demikian juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya dari segi masing-masing anak dan juga orang tua. Ada sebagian kecil yang tidak mengizinkan anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Namun terlepas dari itu hampir seluruhnya orang tua mendukung dengan kegiatan ekstrakurikuler

⁹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Mukhlis, S. M, pada tanggal 6 Agustus 2022 pukul 11.00 WIB

Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir. Adapun faktor yang lain yakni dari segi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama sumber pasir juga sangat mendukung dengan kegiatan pramuka hal demikian dianggap dapat mampu menumbuhkan karakter disiplin bagi anak-anak siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir.

3. Pencapaian Pelaksanaan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir

Pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam sebuah madrasah tentunya melalui beberapa proses sehingga sampai pada titik pencapaian. Dalam pencapaian karakter disiplin pada siswa tentunya tidak secara instan, namun ada proses yang harus dilalui oleh seluruh elemen yang bersangkutan baik dari pembina civitas akademik madrasah terkhusus pada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir. Secara signifikan terdapat perubahan pada karakter siswa dari sebelumnya yang tidak disiplin menjadi disiplin, yang sebelumnya tidak memiliki karakter baik menjadi baik, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menjadi salah satu upaya sebagai pembentukan karakter disiplin bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir.

“kalau kegiatan pramuka itu sebenarnya jika dilihat dari siswanya itu tidak bisa instan ya mas, tidak mungkin setiap latihan langsung besoknya disiplin, tidak, tapi melalui pembiasaan di Pramuka, Bagaimana diajarkan sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada di Pramuka misalnya baris-berbaris dan lain sebagainya jadi anak-anak itu nggak langsung bisa bersikap atau berkarakter disiplin namun melalui beberapa tahap dan proses”.⁹¹

Hasil yang dicapai dalam proses peningkatan karakter disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir sudah dirasa baik oleh beberapa narasumber yang telah memberikan informasi. Salah satu narasumber menyatakan bahwa, hasil dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi siswa dan hal ini menjadi ekstrakurikuler yang mampu merubah sikap disiplin siswa yang sebelumnya memiliki karakter yang kurang disiplin menjadi disiplin.

Kedisiplinan siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir dicapai salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Namun hal ini tidak dapat dipandang sebagai kegiatan yang instan dalam merubah karakter siswa, perlu adanya beberapa waktu dan beberapa pertemuan minimal kurang lebih 2 sampai 3 bulan kegiatan yang nantinya dapat disimpulkan bahwa minimal sedikitnya 8 kali pertemuan, dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka akan terlihat perubahan secara

⁹¹ Hasil wawancara dengan bapak M. Sofwan Asyahari, S.Pd.I pada tanggal 6 Agustus 2022 pukul 10.00 WIB

signifikan pada karakter kedisiplinan anak-anak Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir.

BAB V

PEMBAHASAN

Tujuan penulisan pada bab ini untuk menjelaskan dan menjawab tentang permasalahan apa yang sudah ditemukan oleh peneliti dengan beberapa data yang sudah di dapatkan, baik hasil yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang telah dilakukan di lapangan. Berdasarkan dari hal tersebut, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan hasil olah data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan dari fenomena dan logika serta diperkuat dengan teori-teori yang tersedia dan diharapkan dapat menemukan sesuatu penawaran yang baru.

Sesuai dengan konteks penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditulis sebelumnya, maka di dalam pembahasan ini penulis mengklasifikasikan sebagaimana berikut:

A. Perencanaan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir

Pendidikan karakter tentunya menjadi sebuah hal yang sangat penting dan merupakan pondasi yang harus tumbuh pada diri masing-masing siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menjadi kunci kesuksesan sebuah pendidikan di madrasah tersebut, dengan karakter disiplin siswa tentunya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Menumbuhkan sikap dan karakter disiplin pada siswa tentunya banyak cara yang dapat ditempuh, namun salah satu dari berbagai cara yang dapat dilakukan yang mungkin bisa dikatakan efektif di Madrasah yakni dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dengan ekstrakurikuler Pramuka diharapkan dapat menumbuhkan sikap karakter disiplin pada siswa dan mampu mengembalikan nilai-nilai kesopanan tingkah laku sosial bagi siswa sehingga mereka dapat berinteraksi dan menimba ilmu dengan baik sesuai dengan kaidah akademik madrasah.

Pendidikan karakter dalam Islam sangat berbeda dengan pendidikan karakter yang diterapkan di dunia Barat. Dalam Islam, pendidikan karakter difokuskan pada mendidik nilai-nilai agama yang didasarkan pada wahyu. Pendidikan karakter dalam Islam lebih dikenal dengan sebutan pendidikan akhlak atau "Tarbiyatul Khuluq", yang memiliki arti mendidik budi pekerti seseorang. Ajaran Islam menganggap bahwa tingkah laku yang telah menjadi kebiasaan seseorang harus sesuai dengan ajaran agama dan harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia dan menjadi contoh yang baik bagi umatnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kemajuan suatu umat Islam dan seluruh umat manusia. Nilai-nilai karakter inti dalam pendidikan karakter berdasarkan perspektif Islam terdapat dalam aya-ayat Al-Qur'an, sementara nilai-nilai karakter yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari terdapat dalam

karakter Rasulullah saw. Surat Al-Ahzab ayat 33 dalam Al-Qur'an menyatakan "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik".⁹²

Tujuan pendidikan karakter yakni guna meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan serta pembelajaran di sekolah yang mengarah pada tercapainya pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, seimbang, dan terpadu sesuai standart kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.⁹³ Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pembentukan karakter bangsa pada pendidikan karakter yakni diantaranya; (1) mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang berpikir dan berperilaku baik serta berhati baik; (2) membangun bangsa dengan menanamkan karakter pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara supaya memiliki sikap optimis percaya diri, dan berbangga pada bangsa dan negaranya serta saling mencintai dan menghormati sesama umat manusia. Surat Luqman ayat 13 dalam Al-Qur'an menjelaskan:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya; "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepada anaknya: "Wahai anakku, Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Dia (Allah) adalah kedzaliman yang besar"

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk memformulasikan dan membangun pola pikir, sikap, dan tingkah laku siswa sehingga mereka menjadi

⁹² M. Masyis Dzul Hilmi, *Model Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Falah Al-Kammun Gading Bululawang Malang)*, (Tesis, Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014) hal 39

⁹³ Tim Penyusun Direktorat Pembinaan SMP, *Panduan Pendidikan Karakter di SMP*, (Jakarta; Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2010) hal 8

individu yang positif, berakhlak mulia, memiliki jiwa yang tinggi dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang positif dan berakhlak mulia sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁴

Indikator kedisiplinan memiliki banyak versi menurut para ahli, salah satunya Wibowo pernah menyebutkan bahwa indikator kedisiplinan ada empat diantaranya; (1) datang tepat waktu, (2) membiasakan diri mengikuti peraturan, (3) tertib dalam berpakaian, serta (4) menggunakan fasilitas dengan baik.⁹⁵ Sedangkan menurut Daryanto mengemukakan tentang indikator kedisiplinan diantaranya; (1) taat terhadap peraturan dan tata tertib di sekolah, (2) ketaatan dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, (3) melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab, dan (4) disiplin belajar saat berada di rumah.⁹⁶ Tu'u juga menyebutkan indikator kedisiplinan yang kemudian merujuk pada hasil belajar diantaranya adalah; dapat mengatur waktu belajar di rumah, teratur dan rajin belajar, memiliki perhatian yang baik saat belajar di kelas, serta tertib saat mengikuti pelajaran di kelas.⁹⁷

Pramuka sebagai wadah pelatihan nonformal berperan dalam membentuk kepribadian siswa Indonesia. Pembinaan Pramuka sebagai wadah bagi pemuda

⁹⁴ Muhamad Arasy, *Efektivitas Kegiatan Pramuka dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Riyadhathul Jannah Desa Sialang Panjang Kabupaten Indragiri Hilir*, (Tesis, Program Studi Pascasarjana, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020) hal 37

⁹⁵ Wibowo, *Manajemen Kinerja. Edisi ketiga*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2012) hal 101

⁹⁶ Daryanto, *Strategi dan Tahap Mengajar*, (Bandung; CV. Yrama Widya, 2013) hal 141

⁹⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta; PT Grasindo, 2006) hal 91

Indonesia dalam pengekanan dan kemampuan dalam hidup serta memiliki pilihan untuk menghadapi kesulitan dan tuntutan kehidupan yang berkembang baik secara lokal, nasional, maupun internasional.⁹⁸ Sebagai contoh kegiatan pengibaran bendera merah putih sebagai salah satu bentuk upaya untuk siswa menghormati dan menghargai bendera kebangsaan Indonesia sebagai wujud dari sikap nasionalisme.

Perencanaan yang dilaksanakan membahas terkait bagaimana laporan dari seluruh kegiatan yang ada di madrasah. Namun didalamnya juga membahas kegiatan ekstrakurikuler pada satu moment. Pembina pramuka Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir juga menyebutkan kalau ekstrakurikuler pramuka dalam kegiatannya bisa dilakukan setiap hari sebagai bentuk pembiasaan pada siswa untuk bisa bersikap disiplin.

Perencanaan kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir dihabas pada awal tahun ajaran baru. Didalamnya membahas tentang manajemen akademik maupun non akademik yang didalamnya juga membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan setiap bulan atau setiap pekan, mengikuti even-even kejuaraan apa saja serta membahas evaluasi tahun ajaran sebelumnya untuk menjadi bahan pembelajaran pada pelaksanaan koordinasi terkait kegiatan yang akan mendatang.

⁹⁸ Erik Aditia Ismaya , dan Farid Noor Romadlon, *Strategi Membentuk Karakter Semangat Kebangsaan Anggota Ambalan Kyai Mojo dan Nyai Ageng Serang*, (Jurnal Refleksi Edukatika; Volume 7, No. 1, Februari 2017) hal 141

B. Proses Strategi Pelaksanaan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir

Pembentukan karakter disiplin siswa melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir dilaksanakan latihan secara rutin pada hari sabtu, dan kegiatan tersebut menjadi kegiatan ekstra wajib bagi siswa, artinya seluruh siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir harus mengikuti ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan pada hari tersebut yang sudah ditentukan, namun demikian ada beberapa siswa yang menjadi tim khusus yang kegiatan pelaksanaan rutinannya itu bukan hanya hari Sabtu saja melainkan bisa setiap hari disesuaikan dengan kebutuhan.

Pramuka sebagai wadah pelatihan nonformal berperan dalam membentuk kepribadian siswa Indonesia. Pembinaan Pramuka sebagai wadah bagi pemuda Indonesia dalam pengekangan dan kemampuan dalam hidup serta memiliki pilihan untuk menghadapi kesulitan dan tuntutan kehidupan yang berkembang baik secara lokal, nasional, maupun internasional.⁹⁹ Sebagai contoh kegiatan pengibaran bendera merah putih sebagai salah satu bentuk upaya untuk siswa menghormati dan menghargai bendera kebangsaan Indonesia sebagai wujud dari sikap nasionalisme.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi siswa, hal ini menjadi salah satu upaya yang nantinya

⁹⁹ Erik Aditia Ismaya , dan Farid Noor Romadlon, *Strategi Membentuk Karakter Semangat Kebangsaan Anggota Ambalan Kyai Mojo dan Nyai Ageng Serang*, (Jurnal Refleksi Edukatika; Volume 7, No. 1, Februari 2017) hal 141

sebagai bentuk kegiatan madrasah untuk menumbuhkan karakter disiplin bagi siswa. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir bukan hanya menjadi kegiatan extra madrasah saja, melainkan menjadi extra wajib bagi siswa yang nantinya menjadi salah satu upaya madrasah untuk meningkatkan sekaligus menumbuhkan sikap karakter disiplin, yang nantinya mungkin akan tumbuh sikap sosial, akhlak yang baik, dan berbudaya luhur sesuai dengan dengan yang tertera pada Trisatya dan Dasa Dharma Pramuka.

Prinsip pramuka tentunya berupaya untuk terus membentuk pribadi dan kelakuan serta kehidupan yang baik siswa kedalam kesehariannya, agar supaya memiliki pondasi kehidupan yang kokoh. Utamanya menyadarkan pada pengetahuan agama atau dengan kata lain karakter religius, yang pada intinya bagaimana manusia hidup berdampingan dengan sesamanya ataupun dengan alam sekitarnya.

Gerakan pramuka merupakan organisasi pendidikan nonformal dengan menyelenggarakan pendidikan kepanduan, sebagai tujuan utama yakni mendidik generasi yang disiplin, mandiri, dan jujur, serta percaya diri. Calon pemimpin patriotis bangsa dan negara juga terbentuk dari sumbangsih gerakan pramuka dalam pembangunan karakter (*character building*) dengan dilandaskan pada prinsip-prinsip dasar sebagaimana berikut:¹⁰⁰

- e. Taqwa kepada Tuhan yang maha Esa.
- f. Peduli kepada tanah air dan bangsa, sesama hidup serta alam sisinya.

¹⁰⁰ Fajar Aprilianto, *Buku Pramuka*, (Bekasi; Nurul Fikri Press, 2015) hal 10

- g. Peduli dengan dirinya sendiri.
- h. Taat terhadap Kode Etik Pramuka

C. Pencapaian Pelaksanaan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir

Pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam sebuah madrasah tentunya melalui beberapa proses sehingga sampai pada titik pencapaian. Dalam pencapaian karakter disiplin pada siswa tentunya tidak secara instan, namun ada proses yang harus dilalui oleh seluruh elemen yang bersangkutan baik dari pembina civitas akademik madrasah terkhusus pada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir. Secara signifikan terdapat perubahan pada karakter siswa dari sebelumnya yang tidak disiplin menjadi disiplin, yang sebelumnya tidak memiliki karakter baik menjadi baik, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menjadi salah satu upaya sebagai pembentukan karakter disiplin bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat memenuhi tujuan-tujuan keterampilan yang ada dalam kaidah kepramukaan. Keterampilan yang diajarkan dalam gerakan pramuka yang harus mampu dikuasai dan dilaksanakan oleh setiap anggota pramuka yang sesuai dengan Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka sebagai pengalaman dalam diri masing-masing anggota yang kemudian diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk sikap bersosial baik dengan keluarga maupun orang lain. Berikut adalah keterampilan

kepramukaan yang wajib dimengerti dan dipelajari serta dimiliki oleh setiap keanggotaan pramuka diantaranya:

e. Keterampilan Spiritual

Keterampilan spiritual diantaranya meliputi (1) pengalaman dan pengetahuan kaidah-kaidah agama yang diyakini oleh setiap personal anggota, (2) pengalaman prinsip dasar kepramukaan, (3) pengalaman tentang kode kehormatan pramuka, (4) pengalaman terhadap pancasila.

f. Keterampilan Emosional

Kemampuan yang bethubungan dengan menata emosi bisa disebut keterampilan, dalam hal ini mencangkup diantaranya, (1) cermat dan bijak dalam menghadapi masalah dan selektif dalam mengambil keputusan, (2) masalah dan cobaan dihadapi dengan penuh kesabaran, (3) dalam penentuan sikap tidak tergesa-gesa, (4) saling menghormati dengan teman bicara, (5) sopan dalam perbuatan, (6) santun dalam perkataan, (7) menghormati kepada yang lebih tua, (8) ikhlas menolong, (9) menghargai dan toleransi terhadap perbedaan baik dalam keyakinan maupun suku dan budaya.

g. Keterampilan Manajerial

Keterampilan ini meliputi kepemimpinan, proses manajemen, administrasi, hubungan sosial antar sesama, dan terakhir pengusunan laporan.

h. Keterampilan Fisik

Adapun keterampilan fisik yakni segala kegiatan kreatif dan inovatif oleh siswa yang berhubungan dengan *Skill*.

Hasil yang dicapai dalam proses peningkatan karakter disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir sudah dirasa baik oleh beberapa narasumber yang telah memberikan informasi. Salah satu narasumber menyatakan bahwa, hasil dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi siswa dan hal ini menjadi ekstrakurikuler yang mampu merubah sikap disiplin siswa yang sebelumnya memiliki karakter yang kurang disiplin menjadi disiplin.

Kedisiplinan siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir dicapai salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Namun hal ini tidak dapat dipandang sebagai kegiatan yang instan dalam merubah karakter siswa, perlu adanya beberapa waktu dan beberapa pertemuan minimal kurang lebih 2 sampai 3 bulan kegiatan yang nantinya dapat disimpulkan bahwa minimal sedikitnya 8 kali pertemuan, dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka akan terlihat perubahan secara signifikan pada karakter kedisiplinan anak-anak Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh melalui kegiatan observasi, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi serta pembahasan pada kajian bab-bab sebelumnya mengenai implikasi yang mungkin dihasilkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai upaya pembentukan karakter disiplin siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir. Maka dengan ini penulis mengambil sebuah kesimpulan dari hasil penelitian ini diantaranya sebagaimana berikut:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir dihabas pada awal tahun ajaran baru melalui koordinasi baik secara internal madrasah dan wali siswa. Didalamnya membahas salah satunya tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan koordinasi tersebut akan dilaksanakan setiap bulan atau setiap pekan, mengikuti even-even kejuaraan apa saja serta membahas evaluasi tahun ajaran sebelumnya untuk menjadi bahan pembelajaran pada pelaksanaan koordinasi terkait kegiatan yang akan mendatang.
2. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir dilaksanakan latihan secara rutin pada hari sabtu, dan kegiatan tersebut menjadi kegiatan ekstra wajib bagi siswa, artinya seluruh siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir harus mengikuti ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan pada hari

tersebut yang sudah ditentukan, namun demikian ada beberapa siswa yang menjadi tim khusus yang kegiatan pelaksanaannya itu bukan hanya hari Sabtu saja melainkan bisa setiap hari disesuaikan dengan kebutuhan.

3. Pencapaian hasil kedisiplinan siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir dicapai salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Namun hal ini tidak dapat dipandang sebagai kegiatan yang instan dalam merubah karakter siswa, perlu adanya beberapa waktu dan beberapa pertemuan minimal kurang lebih 2 sampai 3 bulan kegiatan yang nantinya dapat disimpulkan bahwa minimal sedikitnya 8 kali pertemuan, dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka akan terlihat perubahan secara signifikan pada karakter kedisiplinan anak-anak MI Nahdlatul Ulama' Sumberpasir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir tentang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai upaya pembentukan karakter disiplin siswa, sudah cukup memberikan hasil yang baik pada kedisiplinan siswa. Dan harapannya melalui kegiatan pramuka ini dapat terus mengalami pengoptimalan kegiatan sehingga kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Sumberpasir dapat terus berkembang dan menjadi lebih baik lagi di kemudian hari, maka penulis memberikan sedikit saran yang mungkin dapat bermanfaat sebagaimana berikut :

1. Kepada Pihak Sekolah

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berjalan harapannya dapat terus berkembang melalui dukungan dari pihak madrasah sehingga

dapat membentuk kedisiplinan siswa, diharapkan pihak madrasah dapat terus memfasilitasi semua kegiatan ekstrakurikuler di madrasah terutama pada kegiatan kepramukaan yang memberikan pengaruh baik bagi siswa serta memudahkan masalah pembiayaan transportasi dan konsumsi di tiap kegiatan.

2. Kepada Guru Pengajar

Dalam usaha pembentukan karakter disiplin siswa, tentunya bukan hanya aspek punishment ataupun sekedar nasihat yang ditekankan. Melainkan juga dari aspek pemberian contoh yang baik serta mempertegas setiap proses pendisiplinan dalam proses belajar mengajar.

3. Kepada Orang Tua

Sebagai orang tua yang mengharapkan anaknya dalam keadaan baik dan sukses, tentunya orang tua sebagai guru pertama bagi siswa/anak harus terus memberikan contoh yang baik dalam kedisiplinan dalam berkehidupan sehari-hari.

4. Kepada Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa lainnya yang mungkin akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, dan hasil penelitiannya juga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik sebagai bentuk karya tulis ilmiah tentang pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, dan Dian Andayani, 2011, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya
- Agus Wibowo, 2012, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta, Pustaka Belajar
- Agus Zaenul Fitri, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media
- Ajat Sudrajat, 2011, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 1, No. 1
- Andri BOB Sunardi, 2009, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, Bandung, Nuansa Muda, Cetakan kelima
- Arasy, Muhamad, 2020, *Efektivitas Kegiatan Pramuka dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Riyadhathul Jannah Desa Sialang Panjang Kabupaten Indragiri Hilir*, Tesis, Program Studi Pascasarjana, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Azyumardi Azra, 2012, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta, Kompas Media Nusantara
- Barnawi dan M. Arifin, 2012, *Manajemen Sarana dan prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, Media
- Belferik Manullang, 2013, *Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, No. 1
- Berkowitz, M.W, & Bier , M.C, 2005, *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Education*, Washington DC, University of Missouri St Louis
- Binti Maunah, 2015, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter, TahunV, No. 1
- Chairiyah, 2014, *Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*, UNEJ, Jurnal Literasi, Volume 4, No. 1
- Daryanto, 2013, *Strategi dan Tahap Mengajar*, Bandung, CV. Yrama Widya

- Departemen Agama Republik Indonesia, 2009, *Al-Qur'an dan Tafsir, Edisi disempurnakan*, Jakarta, Jilid 4
- Elisa, Singgih Adhi Prasetyo, Husnul Hadi, 2019, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*, Jurnal Mimbar PGSD Undiksha, Volume 7, No. 2
- Enni K. Hairuddin, 2014, *Membentuk Karakter Anak dari Rumah*, Jakarta, Komputindo Gramedia
- Erik Aditia Ismaya dan Farid Noor Romadlon, 2017, *Strategi Membentuk Karakter Semangat Kebangsaan Anggota Ambalan Kyai Mojo dan Nyai Ageng Serang*, Jurnal Refleksi Edukatika, Volume 7, No. 1
- Fadillah Annisa, 2019, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Prespektif Pendidikan dan Keguruan, Volume X, Nomor 1
- Fajar Aprilianto, 2015, *Buku Pramuka*, Bekasi, Nurul Fikri Press
- Hamzah Djunaid, 2014, *Konsep Pendidikan dalam Alqur'an (Sebuah Kajian Tematik)*, Makassar, Jurnal Lentera Pendidikan, Volume 17, No. 1
- Handoko, 2000, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta, BPEE
- Hasan Basri, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Hasibuan, M.S.P, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara
- Heru Suparman, 2018, *Konsep Pendidikan Modern dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jakarta, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, No. 01
- Hilmi, M. Masyis Dzul, 2014, *Model Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Falah Al-Kammun Gading Bululawang Malang)*, Tesis, Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Jenny Indrastoeti SP, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Press, 2015

- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 104 tahun 2004, *Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.*
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010, *Revitalisasi Gerakan pramuka*, Jakarta, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Lexy J. Moleong, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT. Remaja Rosdakrya
- Mahmudah, 2021, *Penanaman Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka di Mts Babussalam Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat*, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
- Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, 2014, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda*, Jakarta, Lestari Kiranatama
- Matthew B. Miles and Huberman, 1922, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta, UII Press
- Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, dan Nia Rahmawati, 2020, *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital*, Jurnal Pendidikan dan Sains, Volume 2, No. 1
- Mockiyat, 2000, *Manajemen Kepegawaian*, Bandung, PT. Alumni Bandung
- Muchlas Samani, dan Harianto, 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya
- Muchlas Sumani dan Hariyanto, 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, PT. Remaja Rosda Karya
- Muhammad Sobri, Nursaptini, Arif Widodo, dan Deni Sutisna, 2019, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah*, Jurnal Harmoni Sosial, Volume 6, No. 1
- Muhammad Yusuf, dkk, 2020, *Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah*, Jurnal Tarbiyatuna: Vol. 11, (1)
- Mulyasa E., 2011, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta, Bumi Aksara

- _____, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Ngaimun Naim, 2012, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Arus Media
- NitiseMITO, Alex. S, 2006, *Manajemen Personalia*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Novan Ardy Wiyana, 2013, *Manajemen Kelas*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media
- Nur Rahmat, Sepriadi, dan Rasmi Daliana, 2017, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*, Jurnal JMKSP, Volume 2, No. 2
- Pala, A., 2011, The Need for Character Education, *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(2)
- Permendikbud No. 20 Tahun 2018, *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, Pasal 2 Hal 2
- Permendikbud RI Nomor 81A, *Tentang Implementasi Kurikulum 2013*, Lampiran III, hal 4
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Redja Mudyaharjo, 2002, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rohmat Kurnia, 2015, *Sejarah Gerakan Pramuka*, Jakarta, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1
- Samani, Muclas & Harianto, 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Soerjono Soekanto, 2003, *Penelitian Hukum Normatif*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Sri Minarti, 2011, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta
- _____, Cepi Safrudin Abdul Jabar, 2009, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktik Bagi Mahasiswa dan Praktik Pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Sulistyorini, 2014, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya, Elkaf
- Suradi, 2017, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*, *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, Volume 2 Nomor 4
- Sutrisno Hadi, 1994, *Metodologi Reseach, Jilid I* Yogyakarta, Yayasan Penerbit UGM
- Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2010, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Tim Penyusun, 2011, *Bahan Penelitian Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta, Badan Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendikbud Kemendiknas
- Tulus Tu'u, 2006, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta, PT. Grasindo
- Wibowo, 2012, *Manajemen Kinerja. Edisi ketiga*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Zaim Elmubarak, 2008, *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung, Alfabeta
- Zainal Aqib, dan Sujak, 2011, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung, Yrama Widya
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta, Kencana

LAMPIRAN

Tabel Peserta Didik

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|-----------|-----------|--------|
| I | 25 | 20 | 45 |
| II | 30 | 26 | 56 |
| III | 30 | 33 | 63 |
| IV | 30 | 30 | 60 |
| V | 26 | 15 | 41 |
| VI | 25 | 34 | 59 |
| Jumlah | 166 | 158 | 324 |

Tabel Sarana Prasana Madrasah

| No. | Sarana Prasarana | Jumlah | Kondisi |
|-----|-----------------------|--------|---------|
| 1 | Kantor guru | 1 | Baik |
| 2 | Ruang kepala sekolah | 1 | Baik |
| 3 | Ruang tata usaha | 1 | Baik |
| 4 | Ruang kelas | 12 | Baik |
| 5 | Aula | - | Baik |
| 6 | Mushola | 1 | Baik |
| 7 | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 8 | Laboratorium computer | - | Baik |
| 9 | Toilet Guru | 1 | Baik |
| 10 | Toilet Siswa | 9 | Baik |
| 11 | Kantin | 1 | Baik |
| 12 | Gudang | 1 | Baik |
| 13 | Tempat Parkir | 1 | Baik |

Tabel Tenaga Pendidik dan Kependidikan
MI Nahdlatul Ulama' Sumberpasir

| Nama Guru | Pendidikan Terakhir | Jabatan | Status Kepegawaian | Sertifikasi | |
|-----------------------------|---------------------|------------|--------------------|-------------|-------|
| | | | | Ada | Tidak |
| M. Sofwan Asyahari, S.Pd.I | S 1 | KaMad | Swasta | | ✓ |
| Siti Kholifah, S. Pd. I | S 1 | Kurikulum | Swasta | ✓ | |
| Eka Novi Andriani, S. Pd. | S 1 | Bendahara | Swasta | ✓ | |
| Ainun Ulumiyah, S. Pd. | S 1 | Wali Kelas | Swasta | | ✓ |
| Imim Zumiatur R, S. Pd. | S 1 | Operator | Swasta | ✓ | |
| Azizur Rohmah, S. Pd. | S 1 | Wali Kelas | Swasta | | ✓ |
| Isa Roziqin | SMA | Kesiswaan | Swasta | | ✓ |
| Mardiatus S. Lutfia, S. Pd. | S 1 | Wali Kelas | Swasta | | ✓ |
| Anisa Lutfiana F, S. Ag. | S 1 | Wali Kelas | Swasta | ✓ | |
| Shofiyah, S. Ag. | S 1 | Humas | Swasta | ✓ | |
| Ahmad Mukhlis, S. M | S 1 | Wali Kelas | Swasta | | ✓ |
| Khuzaimah, S.Ag. | S 1 | Guru Mapel | Swasta | | ✓ |
| Fifi Nur Hidayati | SMA | Wali Kelas | Swasta | | ✓ |

| | | | | | |
|-------------------------------|-----|---------------|--------|--|---|
| M. Alfian Aldiansyah | SMA | Wali Kelas | Swasta | | ✓ |
| M. Lukman Faris Fanani, S.Pd. | S 1 | Guru Olahraga | Swasta | | ✓ |
| Nadiatul Ummah | SMA | Tata Usaha | Swasta | | ✓ |









BIODATA MAHASISWA

Nama : Sidiq Fatanah
NIM : 16140044
Tempat Tanggal Lahir : Pariaman, 9 Februari 1998
Fakultas / Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Perum Padang Sarai Permai Blok K No. 8
Nomor Telepon/HP : 082231808265
Alamat email : sidiqfatanah98@gmail.com

Malang, November 2022

Mahasiswa



Sidiq Fatanah

NIM. 16140044